



**PERBANDINGAN HASIL PENGGUNAAN LEM BULU
MATA DAN *BASE EYESHADOW* PADA KOREKSI
ALIS TATA RIAS PESTA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan**

Oleh

Zida Silmi Rucitra

NIM.5402413036

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

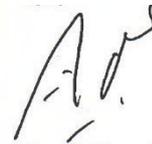
Nama : Zida Silmi Rucitra
NIM : 5402413036
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan
Judul : Perbandingan Hasil Penggunaan Lem Bulu Mata dan *Base eyeshadow* Pada Koreksi Alis Tata Rias Pesta

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 11 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Marwiyah, M. Pd
NIP. 195702201984032001

Ade Novi Nurul Ihsani, M. Pd
NIP. 198211092008012005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Perbandingan Hasil Penggunaan Lem Bulu Mata dan *Base Eyeshadow* Pada Koreksi Alis Tata Rias Pesta telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada tanggal 11 bulan Oktober tahun 2017

Oleh

Nama : Zida Silmi Rucitra
NIM : 5402413036
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 96805271993032010

Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn
NIP. 198003262005012002

Penguji 1

Penguji 2/Pembimbing 1

Penguji 3/Pembimbing 2

Dra. Erna Setyowati, M.Si
NIP. 19610423986012001

Dra. Marwivah, M. Pd
NIP. 195702201984032001

Ade Novi Nurul Ihsani, M. Pd
NIP. 198211092008012005



Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik UNNES

Dr. Nur Qudus, M.T
NIP. 06911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 11 Oktober 2017
Yang membuat pernyataan,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Zida Silmi Rucitra
NIM. 5402413036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Seseorang dapat cantik layaknya artis dengan dukungan goresan riasan wajah yang bagus. (Zida Silmi Rucitra)

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

- Untuk kedua orang tua peneliti yaitu Bapak A. Zainudin dan Ibu Sakdiyah, terimakasih atas segala do'a, motivasi, cinta, dan kasih sayang, serta nasihat yang beliau berikan.
- Kepada kakak dan kedua adik yang selalu memberikan semangat, dukungan serta do'a.
- Teman-teman Prodi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES 2013.
- Sahabat dan teman-teman peneliti yang selalu memberikan motivasi serta do'a.

ABSTRAK

Zida Silmi Rucitra. 2017. Perbandingan Hasil Penggunaan Lem Bulu Mata dan Base Eyeshadow Pada Koreksi Alis Tata Rias Pesta. Dosen Pembimbing I Dra. Marwiyah, M. Pd dan Dosen Pembimbing II Ade Novi Nurul Ihsani, M. Pd.

Sebagai bagian dalam struktur manusia, alis ibarat bingkai wajah yang dapat mengekspresikan karakteristik seseorang. Begitu juga dalam berkomunikasi langsung dengan orang lain, pandangan utama akan tertuju pada mata, sedangkan pada mata terdapat sepasang alis yang juga menjadi pelengkap struktur pada wajah. Bentuk alis bermacam-macam, ada yang berbentuk ideal maupun tidak, maka dari itu perlunya pengoreksian saat merias wajah. Teknik yang dapat dilakukan untuk mengoreksi biasanya dengan mencukur atau menutup dengan kosmetik. Penelitian ini membahas teknik untuk mengoreksi alis tanpa mencukur dan menutup rambut-rambut alis yang tidak diinginkan dengan penggunaan kosmetik lem bulu mata dengan *base eyeshadow*. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana hasil perbandingan antara lem bulu mata dengan *base eyeshadow* terhadap koreksi alis pada tata rias wajah pesta malam. Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil perbandingan antara lem bulu mata dengan *base eyeshadow* terhadap koreksi alis pada tata rias wajah pesta malam.

Metode penelitian ini adalah eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu teknik pengoreksian alis dengan lem bulu mata maupun *base eyeshadow*. Variabel terikat yaitu hasil koreksi alis. Metode pengumpulan data meliputi metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif persentase dan uji T-test.

Nilai hasil koreksi alis dengan menggunakan lem bulu mata yaitu 87,85% termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan nilai hasil koreksi alis menggunakan *base eyeshadow* yaitu 74,31% termasuk dalam kategori baik. Hasil uji hipotesis dengan uji T-test diketahui bahwa terdapat perbandingan hasil koreksi alis antara lem bulu mata dengan *base eyeshadow*. Simpulan penelitian ini bahwa hasil koreksi alis pada tata rias pesta malam dengan menggunakan lem bulu mata sangat baik dibandingkan dengan menggunakan *base eyeshadow* termasuk dalam kategori baik. Saran: (1) Sebaiknya untuk masyarakat pengguna seperti perias, sanggar, dan salon dalam meningkatkan hasil koreksi alis tanpa dicukur pada tata rias wajah pesta malam dapat menggunakan lem bulu mata mengingat selain tidak terlihat menyolok hasilnya lebih bagus daripada menggunakan *base eyeshadow*. (2) Bagi mahasiswa dapat dijadikan referensi dalam merias wajah terutama dalam mengoreksi alis tanpa dicukur dengan menggunakan lem bulu mata maupun *base eyeshadow*.

Kata kunci: teknik koreksi alis, lem bulu mata, *base eyeshadow*, rias wajah pesta

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Perbandingan Hasil Penggunaan Lem Bulu Mata dan *Base eyeshadow* Pada Koreksi Alis Tata Rias Pesta. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Teknik, Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
3. Dra. Marwiyah, M. Pd dan Ade Novi Nurul Ihsani, M .Pd, Pembimbing I dan II yang penuh perhatian dan atas perkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan karya ini.
4. Dra. Erna Setyowati, M. Si, Penguji yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot kualitas skripsi ini.
5. Semua model yang sudah berkenan untuk dijadikan responden pada penelitian ini.
6. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk skripsi ini yang tidak dapat sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran di SMK.

Semarang, 11 Oktober 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Penegasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDAS TEORI.....	9
2.1 . Tata Rias Wajah.....	9
2.1.1 Macam-Macam Bahan atau kosmetik	12
2.1.2 Jenis-Jenis Tata Rias Wajah.....	16
2.2 . Rias Wajah Pesta.....	23
2.2.1 Rias Wajah Pesta Pagi Hari.....	24
2.2.2 Rias Wajah Pesta Malam Hari.....	25
2.3 . Koreksi Alis	26
2.3.1 Macam-Macam Bentuk Alis dan Cara Mengoreksinya	30
2.3.2 Bentuk Alis yang Sesuai dengan Bentuk Wajah	33

2.4. <i>Base eyeshadow</i>	34
2.4.1 Pengertian <i>Base eyeshadow</i>	34
2.4.2 Fungsi <i>Base eyeshadow</i>	35
2.4.3 Komposisi <i>Base eyeshadow</i>	35
2.4.4 Keunggulan <i>Base eyeshadow</i>	35
2.4.5 Cara Pemakaian <i>Base eyeshadow</i>	35
2.4 . Lem Bulu Mata	35
2.5.1 Pengertian dan Fungsi	35
2.5 .Bentuk Alis Tanpa Cukur dengan Teknik Lem Bulu Mata dan Teknik <i>Base eye</i>	36
2.6.1 Alat, bahan atau kosmetika dan lenan yang digunakan dalam merias wajah pesta malam tanpa mencukur alis dengan bantuan kosmetik lem bulu mata dan <i>base eyeshadow</i>	38
2.6.2 Langkah-langkah merias wajah pesta malam tanpa dicukur alis dengan menggunakan teknik <i>base eye</i> <i>shadow</i>	42
2.6.3 Langkah-langkah merias wajah pesta malam tanpa dicukur alis dengan menggunakan teknik lem bulu mata	47
2.6 . Kriteria Penilaian Koreksi Alis.....	51
2.7 . Kerangka Berfikir	52
2.8 . Hipotesis Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1 Jenis Penelitian	56
3.2 Desain Eksperimen.....	56
3.3 Lokasi Penelitian.....	58
3.4 Subyek Penelitian.....	58
3.5 Obyek Penelitian	59
3.6 Variabel Penelitian	59
3.6.1 Variabel Bebas	59
3.6.2 Variabel Terikat	60

3.7	Prosedur Penelitian.....	60
3.8	Metode Pengumpulan Data.....	68
3.9.1	Observasi.....	68
3.9.2	Metode Dokumentasi.....	69
3.9	Instrumen Penelitian.....	70
3.10	Validitas Instrumen.....	73
3.11	Metode Analisis Data.....	74
3.12.1	Uji Prasyarat Analisis.....	75
2.12.1.1	Uji Normalitas.....	75
2.12.1.2	Uji Homogenitas.....	75
3.12.2	Deskriptif Persentase.....	75
3.12.3	Uji T-test.....	77
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
4.1	Hasil Penelitian.....	78
4.1.1	Deskripsi Data Penelitian.....	78
4.1.1.1	Deskripsi hasil koreksi alis dengan menggunakan lem bulu mata maupun <i>base eyeshadow</i>	78
4.1.1.2	Deskripsi penilaian panelis untuk tata rias koreksi alis dengan menggunakan lem bulu mata maupun <i>base Eyeshadow</i> pada tiap indikator.....	80
4.1.2	Perbandingan hasil koreksi alis.....	82
4.2	Pembahasan.....	83
4.2.1	Perbandingan Hasil koreksi alis tanpa dicukur pada tata rias pesta dengan menggunakan lem bulu mata maupun <i>base eyeshadow</i>	83
4.2.1.1	Hasil koreksi alis tanpa dicukur pada tata rias pesta malam dengan menggunakan lem bulu mata.....	83
4.2.1.2	Hasil koreksi alis tanpa dicukur pada tata rias pesta malam dengan menggunakan <i>base eyeshadow</i>	86

4.3 Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP.....	92
5.1 Simpulan.....	92
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	96



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Alat yang digunakan dalam merias wajah pesta malam tanpa mencukur alis.....	39
2.2	Kosmetika yang digunakan dalam merias wajah pesta malam tanpa mencukur alis	39
2.3	Lenan yang digunakan dalam merias wajah pesta malam tanpa cukur alis	41
2.4	Langkah-langkah rias wajah pesta malam tanpa mencukur alis dengan teknik <i>base eyeshadow</i>	42
2.5	Langkah-langkah rias wajah pesta malam tanpa mencukur alis dengan teknik lem bulu mata.....	47
3.1	Alat yang digunakan dalam penelitian	61
3.2	Kosmetik yang digunakan dalam penelitian.....	61
3.3	Lenan yang digunakan dalam penelitian	63
3.4	Tahap pengoreksian alis dengan lem bulu mata.....	64
3.5	Tahap pengoreksian alis dengan <i>base eyeshadow</i>	66
3.6	Kisi-kisi instrumen lembar observasi	72
3.7	Validasi Instrumen Oleh Ahli.....	74
3.8	Kriteria Interval Penilaian Panelis.....	77
4.1	Hasil Penilaian Panelis Tentang Tata Rias Koreksi Alis Tanpa Dicukur Dengan Menggunakan Lem Bulu Mata Maupun <i>Base Eyeshadow</i> Pada Tiap Responden.....	79
4.2	Hasil Penilaian Panelis Untuk Tata Rias Koreksi Alis Tanpa Dicukur Dengan Menggunakan Lem Bulu Mata Maupun <i>Base Eyeshadow</i> Pada Tiap Indikator	80
4.3	Perbandingan Hasil Tata Rias Koreksi Alis	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rias Wajah Sehari-hari.....	17
2.2 Rias Wajah Pesta	18
2.3 Rias Wajah <i>Cicatrial</i>	19
2.4 Rias Wajah <i>Geriatrici</i>	20
2.5 Rias Wajah Panggung untuk Peragawati.....	21
2.6 Rias Wajah TV	22
2.7 Rias Wajah Karakter Ratu Elsa ‘Frozen’	23
2.8 Bentuk alis proporsional.....	28
2.9 Koreksi alis menurun.....	30
2.10 Koreksi alis melengkung	31
2.11 Koreksi alis lurus	31
2.12 Koreksi alis tebal	31
2.13 Koreksi alis terlalu berdekatan	32
2.14 Koreksi alis terlalu jauh	32
2.15 Bentuk alis wajah panjang.....	33
2.16 Bentuk alis wajah bundar	33
2.17 Bentuk alis wajah buah <i>pear</i> /segitiga.....	34
2.18 Bentuk alis wajah persegi/ <i>square</i>	34
2.19 Bagan Kerangka Berfikir.....	54
3.1 Desain Eksperimen.....	57
3.2 Skema desain penelitian	58
3.3 Bagan Prosedur Penelitian.....	68
4.1 Perbandingan Hasil Koreksi Alis	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1	Kisi –Kisi Instrumen Lembar Observasi 97
2	Rubrik Instrumen Lembar Observasi 98
3	Formulir Penilaian Observasi 105
4	Lembar Penilaian Koreksi Bentuk Alis Menurun Pada Rias Wajah Pesta Malam 106
5	Lembar Penilaian Koreksi Bentuk Alis Melengkung Pada Rias Wajah Pesta Malam 107
6	Lembar Penilaian Koreksi Bentuk Alis Tebal Pada Rias Wajah Pesta Malam Lembar Penilaian Koreksi Bentuk Alis Tebal Pada Rias Wajah Pesta Malam 108
7	Lembar Penilaian Koreksi Bentuk Alis Terlalu Berdekatan Pada Rias Wajah Pesta Malam 109
8	Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi 110
9	Formulir Usulan Topik Skripsi..... 111
10	Formulir Usulan Pembimbing Skripsi..... 112
11	Surat Tugas Seminar Proposal..... 113
12	Formulir Peminjaman Alat Praktikum 114
13	Permohonan Ijin Uji Panelis Salon Aniaurora 115
14	Surat Ijin Penelitian 116
15	Permohonan Ijin Uji Panelis Salon Rileks 117
16	Permohonan Ijin Validasi Instrumen 118
17	Permohonan Ijin Uji Panelis Dosen..... 119
18	Surat Keterangan Validasi Instrumen Ahli 1 120
19	Lembar Validasi Instrumen Ahli 1 121
20	Surat Keterangan Validasi Instrumen Ahli 2..... 123
21	Lembar Validasi Instrumen Ahli 2 124
22	Formulir Penilaian Observasi panelis 1 176
23	Formulir Penilaian Observasi panelis 2 127
24	Formulir Penilaian Observasi panelis 3 128

25	Surat Pernyataan panelis 1	129
26	Surat Pernyataan panelis 2	130
27	Surat Pernyataan panelis 3	131
28	Hasil validasi instrumen	132
29	Uji Homogenitas dan Uji Normalitas Data.....	133
30	Uji hipotesis	134
31	Data mentah uji homogenitas dan normalitas data	135
32	Uji-T	136
33	Tabulasi Data Hasil Penilaian Panelis tentang Koreksi Alis dengan menggunakan lem bulu mata	137
34	Tabulasi Data Hasil Penilaian Panelis tentang Koreksi Alis dengan menggunakan <i>base eyeshadow</i>	138
35	Tabulasi Data Hasil Perbandingan Panelis	139
36	Dokumentasi Hasil Penelitian	141



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata rias saat ini sangat banyak digemari dikalangan masyarakat baik untuk acara formal maupun nonformal. Tata rias wajah sudah menjadi bagian penting dari masyarakat modern. Semua wanita menginginkan penampilannya dapat berubah lebih cantik dalam waktu sekejap. Hal ini dapat dilakukan dengan merias wajah. *Trend* tata rias wajah dari dahulu hingga saat ini sudah mengalami perubahan. Beragam jenis dan produk kosmetik sangat mudah dijumpai, namun tidak semua wanita dapat mengetahui manfaat dan cara memakai kosmetik tersebut.

Tata rias wajah merupakan tindakan merubah penampilan seseorang, memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada seseorang dan menonjolkan kelebihan yang dimiliki, sehingga orang tersebut mengalami perubahan sesuai dengan peran dan kesempatan riasannya. Tujuan tata rias wajah untuk mengoreksi bentuk wajah dengan bantuan alat rias wajah dan bahan kosmetik sehingga wajah nampak lebih cantik dan segar.

Alis merupakan bingkai wajah yang sangat penting peranannya dalam riasan wajah. Setiap individu dalam berkomunikasi langsung dengan orang lain yang dilihat pertama yaitu wajahnya dan pandangan utamanya tertuju pada mata, sedangkan pada mata terdapat alis yang menjadi pelengkap pada mata untuk mengekspresikan wajah seseorang. Begitu juga dalam merias wajah, alis merupakan fokus utama yang akan dipandang seseorang yang melihatnya.

Macam-macam bentuk alis diantaranya yaitu alis menurun, alis tebal, alis terlalu berdekatan, alis lurus, alis melengkung dan alis terlalu berjauhan. Keenam bentuk alis tersebut memang menjadi hal yang sulit untuk dikoreksi dalam merias wajah dan kurang proporsional untuk riasan wajah pesta jika tidak dilakukan pengoreksian alis terutama pada bentuk alis menurun, alis melengkung, alis tebal dan alis terlalu berdekatan, karena keempat bentuk alis tersebut memiliki rambut-rambut alis yang kurang proporsional. Bentuk alis yang ideal merupakan alis yang dapat memberi sentuhan harmonis pada keseluruhan wajah dan dapat mempertimbangkan kesesuaian bentuk alis dengan bentuk wajah.

Koreksi alis dapat membuat perubahan bentuk alis yang tidak ideal menjadi ideal dengan membentuk alis yang baru menggunakan pensil alis dan menutup atau mencukur rambut-rambut alis yang tidak diinginkan. Banyak yang berpendapat bahwa untuk menghasilkan bentuk alis yang rapi perlu dilakukan dengan mencukur alis, karena hal itu dirasakan lebih mudah dan cepat dalam mengoreksi alis. Banyak hal yang dipertimbangkan jika seseorang ingin mencukur alisnya, misalnya larangan mencukur alis yang sudah tertulis dalam hadits dan hasil dari mencukur alis yang pendek atau tidak sesuai dengan yang diinginkan membuat para wanita lebih enggan untuk mencukur alisnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti perkuliahan, peneliti mengalami kesulitan dalam membentuk alis. Hal ini didukung oleh pengalaman mahasiswa angkatan 2016 prodi pendidikan tata kecantikan pada mata kuliah tata rias wajah, mereka kesulitan dalam mengoreksi alis. Hal itu dikarenakan para model tidak berkenan jika pada saat praktek tata rias dicukur rambut-rambut alisnya.

Teknik yang biasa digunakan mahasiswa untuk mengoreksi alis tanpa dicukur yaitu dengan cara menutup rambut-rambut alis yang tidak diinginkan menggunakan *foundation* atau *concealer*. Hasil dari koreksi alis tersebut belum tertutup sempurna. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anita Maryuningrum tentang pengoreksian alis menggunakan *foundation* maupun *concealer* pada rias pengantin putri muslim, bahwa hasil dari koreksi alis yang ditutup dengan *foundation* atau *concealer* masih terlihat belum sempurna pada aspek kehalusannya. Hal ini disebabkan karena masih terlihat gumpalan kecil pada bulu-bulu alis yang tidak merata.

Teknik lain yang biasa digunakan yaitu menggunakan *base eyeshadow*, karena *base eyeshadow* berfungsi untuk meratakan tekstur dikelopak mata membuat warna perona mata lebih keluar, menempel dan tahan lama. Hal ini pula yang disarankan pada penelitian yang dilakukan oleh Ike Irnawati tentang tata rias pengantin putri muslim terinspirasi figur dewi songgolangit dalam cerita reog ponorogo bahwa dalam mengoreksi alis yang tidak dicukur sebaiknya menggunakan *base eyeshadow* terlebih dahulu kemudian pengaplikasian *foundation* yang tebal untuk menutup bulu alis yang tidak dicukur. *Base eyeshadow* juga memiliki daya lekat yang dapat membuat rambut-rambut alis yang tidak diinginkan menempel dengan kulit. Menurut uji coba yang sudah dilakukan oleh peneliti, *base eyeshadow* dapat pula menjadi alternatif lain untuk menutup rambut-rambut alis tanpa dicukur.

Pada waktu mengikuti seminar, peneliti mendapatkan pengalaman baru tentang cara menutup alis tanpa dicukur menggunakan lem bulu mata. Alasan

peneliti memilih lem bulu mata pada penelitian ini karena lem bulu mata memiliki daya lekat yang tinggi serta memiliki formula *nitrocelulosa* yang berfungsi sebagai perekat sehingga dapat membuat rambut-rambut alis menempel dengan kulit setelah dioleskan lem bulu mata yang kemudian dapat ditutup dengan kosmetik *foundation* yang tebal untuk menutup alis yang tidak dicukur. Teknik lem bulu mata ini dapat menjadi alternatif lain yang digunakan untuk menutup rambut-rambut alis tanpa dicukur. Kedua hal tersebut membuat peneliti ingin membandingkan hasil dari penggunaan *base eyeshadow* dan lem bulu mata dalam mengoreksi alis tanpa dicukur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat penelitian mengenai **“Perbandingan Hasil Penggunaan Lem Bulu Mata dan Base eyeshadow Pada Koreksi Alis Tata Rias Pesta”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada saat mengikuti seminar kecantikan, peneliti menemukan referensi baru mengenai teknik mengoreksi alis tanpa dicukur dengan menggunakan lem bulu mata. Teknik ini yang biasanya banyak digunakan oleh para perias pada jaman sekarang.
2. Pengalaman yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengikuti perkuliahan banyak mahasiswa yang belum mengetahui teknik penggunaan lem bulu mata maupun *base eyeshadow* untuk koreksi alis tanpa dicukur.

3. Peneliti sering menjumpai klien yang meminta untuk tidak dicukur alisnya saat merias wajah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini jelas dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya meneliti penggunaan kosmetik lem bulu mata dan *base eyeshadow* untuk mengoreksi alis tanpa dicukur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil perbandingan antara lem bulu mata dengan *base eyeshadow* terhadap koreksi alis pada tata rias wajah pesta malam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil perbandingan antara lem bulu mata dengan *base eyeshadow* terhadap koreksi alis pada tata rias wajah pesta malam.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Manfaat yang ingin dicapai adalah:

1. Bagi Akademisi

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik rias dengan cara menutup rambut-rambut alis yang tidak ideal tanpa dicukur dengan menggunakan lem bulu mata dan *base eyeshadow* pada tata rias pesta.

2. Bagi Masyarakat pengguna

Dapat menjadikan referensi teknik rias wajah terbaru untuk mengoreksi alis tanpa dicukur dengan menggunakan lem bulu mata dan *base eyeshadow* pada tata rias pesta.

1.7 Penegasan Istilah

Tujuan penelitian memberikan penegasan pada beberapa istilah dalam judul skripsi adalah untuk memperjelas dan memperkecil lingkup persoalan yang diteliti, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul maka peneliti memberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

a. Perbandingan

Menurut Mariana, dkk (2007:2) kata perbandingan berasal dari kata banding, yang artinya timbang yaitu menentukan bobot dari suatu obyek atau beberapa obyek dengan alat pembanding untuk memperoleh persamaan ataupun perbedaan dari obyek yang satu dengan yang lainnya. Perbandingan di dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil penggunaan lem bulu mata dan *base eyeshadow* terhadap koreksi alis pada tata rias wajah pesta.

b. Hasil Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil adalah sesuatu yg diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dsb).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Hasil penggunaan dalam penelitian ini yaitu

perbedaan hasil koreksi alis tanpa dicukur dengan menggunakan lem bulu mata dan *base eyeshadow* pada tata rias pesta.

c. Lem Bulu Mata

Menurut S Octaviyanti (2015:34) lem bulu mata berbeda dengan lem-lem biasanya, daya lekatnya juga berbeda dengan jenis lem yang bukan untuk kosmetik. Fungsinya untuk merekatkan bulu mata palsu pada kelopak mata. Pemakaiannya dengan memberikan sedikit lem bulu mata pada pangkal bulu mata palsu secara merata, kemudian didiamkan sampai setengah mengering dan temple bulu mata palsu pada kelopak mata.

Lem bulu mata yang dipakai dalam penelitian yang berwarna putih atau bening, tahan terhadap air dan tidak mudah mengelupas.

d. *Base eyeshadow*

Menurut Gusnaldi (2008) *Base eyeshadow* adalah kosmetik yang berbentuk seperti balsem dan biasanya dipakai sebelum pengaplikasian *eyeshadow* agar *eyeshadow* terlihat solid dan tahan lama. *Base eyeshadow* dalam penelitian ini menggunakan *base eyeshadow water proof* atau tahan terhadap air.

e. Koreksi Alis

Menurut Kusumadewi (2002:69) membentuk alis dapat dilakukan dengan mencukur, mencabut, menggunting atau menggambarnya. Bulu alis perlu disikat dahulu dengan sikat alis khusus searah pertumbuhannya. Penggambaran alis dibuat menggunakan pensil alis dalam bentuk garis-garis patah searah pertumbuhan alis, guna menyamarkan dengan bulu alis asli. Setelah itu bulu alis perlu disikat untuk membaurkan dan jika alis kurang tebal dapat menambahkan mascara yang

dioleskan tipis pada bulu alis. jika arah pertumbuhan alis menurun dapat menyikatnya ke atas menggunakan sikat alis yang sudah dibasahi dengan *hairspray*.

Koreksi alis merupakan perbaikan bingkai pada wajah seseorang dimana koreksi alis ini membuat alis yang tidak ideal menjadi lebih ideal dan dapat memberi sentuhan harmonis pada keseluruhan wajah. koreksi alis pada penelitian ini pada bentuk alis yang tebal, alis menurun dan alis yang terlalu berdekatan.

f. Tata Rias Pesta

Rias pesta menurut Kusantati (2008:472) dalam bukunya Tata Kecantikan Kulit Jilid 3 sebagai berikut:

Rias wajah untuk pesta pada dasarnya hampir sama dengan rias wajah sehari-hari, yang berbeda yaitu pemilihan warna khususnya warna perona mata dan warna lipstik untuk pesta lebih meriah. Perona mata misalnya warna hijau, biru, oranye dengan sentuhan *glitter* di sudut mata untuk memberikan kesan mata lebih hidup. Bulu mata palsu dengan maskara *water proof* dapat diaplikasikan untuk memberikan kesan bulu mata lebih panjang. Lipstik warna-warna gelap dan *lip gloss* dapat diaplikasikan untuk memberikan kesan elegant.

Tata rias wajah pesta merupakan tata rias wajah yang digunakan pada kesempatan pesta dengan konsep riasan tebal, *glamour* dan boleh mengkilap. Pada penelitian ini rias wajah yang digunakan yaitu rias wajah pesta malam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tata Rias Wajah

Tata rias wajah adalah ilmu yang mempelajari seni merias wajah untuk menampilkan kecantikan diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan kosmetik yang dapat menyamarkan kekurangan pada wajah dan menonjolkan kelebihan sehingga kecantikan seseorang menjadi sempurna (Turyani, 2014:9). Hal ini juga dijelaskan oleh Primadiati (2001:188) bahwa *make-up* yang baik bukan saja dapat memperbaiki penampilan, tetapi juga dapat melindungi kulit wajah serta harus terlihat alamiah dan tidak berlebihan. Riasan wajah yang terlihat berlebihan akan membuat seseorang nampak menor dan tidak terlihat natural, untuk itu dalam merias wajah usahakan untuk menyesuaikan dengan keperluan.

Tata rias wajah merupakan seni mempercantik penampilan dengan kosmetik yang disesuaikan dengan keinginan dan kesempatan (Pramesthi, 2015:93). Tata rias untuk kesempatan malam misalnya, riasannya yang lebih menyolok dan berani akan membuat seseorang terlihat cantik dan segar dalam menghadiri sebuah acara yang tidak resmi seperti pesta.

Tata rias wajah bertujuan untuk dapat membuat wajah yang tidak sempurna nampak menjadi sempurna dalam sekejap dengan bantuan kosmetika untuk rias, Hal ini pula didukung dengan cara mengoreksi wajah. Tata rias wajah dapat diartikan sebagai suatu seni mempercantik diri sendiri atau orang lain dengan menyamarkan bagian-bagian wajah kurang sempurna seperti pada bagian alis mata dan bibir. Koreksi wajah itu sendiri terdiri dari koreksi bentuk wajah, alis, bibir,

mata dan hidung. Jika kesemuanya tersebut dapat dikoreksi dengan benar maka riasan wajah akan menjadi sempurna (Gusnaldi, 2008).

Beberapa pengertian tentang tata rias wajah diatas maka, tata rias wajah adalah ilmu yang mempelajari seni merias wajah untuk diri sendiri maupun orang lain dengan menggunakan alat dan bahan kosmetika yang dapat menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan yang dimiliki seseorang dengan cara mengoreksi wajah, yang bertujuan untuk merubah penampilan wajah seseorang menjadi sempurna dalam sekejap sesuai dengan kesempatan dan perannya. Tata rias wajah yang bertujuan untuk mengoreksi wajah disebut dengan tata rias wajah korektif.

Rias wajah korektif adalah riasan yang menekankan pada prinsip koreksi wajah dengan cara menyamarkan bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian yang sempurna dengan teknik *shading* (memberi bayangan gelap) dan *tinting* (memberi bayangan terang) pada riasan wajah (Pramesthi, 2015:93). Hal ini pula yang ditegaskan oleh Hakim (1999:129) bahwa tata rias wajah koreksi berdasarkan atas prinsip bahwa bentuk muka yang dianggap kurang sempurna dapat diubah sedemikian, sehingga penampilannya menjadi lebih baik.

Menurut Primadiati (2001:194) *make-up* korektif digunakan untuk menonjolkan penampilan *make-up* pada wajah dan menyembunyikan segala kekurangan yang terdapat pada wajah dengan menggunakan suatu pewarnaan yang menarik, memilih jenis kosmetik yang tepat dan menonjolkan lekukan atau tekstur wajah, penampilan seseorang akan terlihat lebih sempurna dan kekurangan yang terdapat di dalamnya bisa lebih disembunyikan atau dihilangkan sama sekali.

Beberapa pendapat tentang tata rias wajah korektif diatas maka, tata rias wajah korektif adalah tata rias wajah yang tujuannya untuk mengoreksi wajah

dengan menonjolkan kelebihan dan menyembunyikan kekurangan pada wajah dengan teknik *shading* dan *tinting* agar penampilan seseorang menjadi sempurna. Tata rias wajah korektif merupakan tata rias wajah yang sering digunakan oleh masyarakat karena dapat membuat wajah yang tidak ideal menjadi nampak sempurna dalam sekejap. Tata rias wajah korektif ini terdiri dari koreksi bentuk wajah, alis, hidung, mata dan bibir.

Terdapat dua tahapan dalam merias yaitu riasan dasar dan riasan dekoratif. Riasan dasar biasanya dipakai pada tahap awal dalam merias wajah yang gunanya untuk melindungi wajah dan mempertahankan hasil riasan wajah dari bahan-bahan kosmetik yang lainnya. Sedangkan riasan dekoratif merupakan riasan penunjang untuk riasan dasar yang berguna untuk memperindah hasil riasan wajah sesuai dengan yang diinginkan. Riasan wajah pada masa sekarang ini sudah berkembang secara pesat dari mulai teknik-teknik yang dipakai maupun alat dan bahan kosmetika yang semakin beragam. Fenomena tersebut membuat orang-orang menjadi lebih kreatif dan dapat menuangkan imajinasinya melalui riasan wajah. Tahap-tahap dalam merias wajah mulai beragam, ada yang memulainya dengan merias dekoratif terlebih dahulu yaitu dengan merias bagian mata dan alis yang kemudian disusul dengan riasan dasarnya. Hal ini tidak menjadi permasalahan karena setiap orang mempunyai teknik riasannya sendiri dan berhak untuk membuat teknik riasan yang baru, asalkan tidak mengubah tujuan utama dalam merias wajah.

2.1.1 Macam-Macam Bahan/Kosmetik dalam Tata Rias Wajah

Merias wajah merupakan rutinitas yang sering dilakukan oleh para wanita. Tidak semua orang mengetahui bahan kosmetik untuk riasan wajah serta fungsinya, untuk itu perlu diketahui berbagai macam bahan kosmetik yang perlu digunakan dalam rias wajah. Kosmetik untuk riasan biasanya disebut dengan kosmetika dekoratif, mulai dari kosmetik pembersih, kosmetik pelembab dan pelindung serta kosmetik dekoratif sampai pengobatan mempunyai tujuan untuk memelihara atau menambah kecantikan kulit, melalui pembersihan, pelembapan dan periasan.

Berikut beberapa kosmetik untuk riasan wajah (kosmetik dekoratif):

1) Pembersih Wajah (*Celanser*)

Kosmetik pembersih wajah berfungsi untuk membersihkan wajah dan digunakan sebelum maupun sesudah memakai riasan. Pembersih digunakan sebelum memakai riasan karena wajah harus benar-benar dalam kondisi bersih sebelum dirias agar bedak dapat menempel sempurna, serta menghindari iritasi atau jerawat yang akan muncul karena wajah kotor (S Octaviyanti, 2015:16).

2) Penyegar

Kosmetik penyegar digunakan setelah memakai pembersih yang berfungsi untuk menyegarkan wajah dan membuat bedak yang digunakan tidak terasa berat di wajah. tidak semua pembersih dan penyegar merupakan produk yang terpisah, terdapat pula pembersih dan penyegar yang dikemas menjadi satu untuk mempermudah konsumen untuk memakainya dan dirasa lebih ringkas (S Octaviyanti, 2015:17).

3) Pelembab Wajah (*Moisturizer*)

Pelembab sebaiknya digunakan setiap hari karena berguna untuk menormalkan kulit wajah agar tidak kering, biasanya untuk kulit wajah yang berjenis kering. Tetapi pelembab juga terdida untuk kulit wajah berminyak. Sehingga wajah akan bertambah kenyal dan cerah, serta terhindar dari kesan wajah kusam. Pelembab terdiri dari dua jenis, yaitu lotion dan *liquid* (S Octaviyanti, 2015:17).

4) Bedak Dasar (*Foundation*)

Foundation terbagi atas tiga jenis yaitu bentuk cair, *lotion* dan padat. Bedak dasar yang berbentuk cair cenderung lebih ringan karena tidak begitu tebal di wajah saat digunakan. Bedak dasar yang berupa *lotion/cream* dapat menutup pori-pori wajah sehingga terkesan lebih halus. Sedangkan bedak dasar padat termasuk bedak dasar yang membuat kulit menjadi lebih tebal serta menutupi noda pada wajah dan membuat bedak lebih tahan lama menempel (S Octaviyanti, 2015:18).

5) Bedak (*Powder*) terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Bedak Tabur

Bedak tabur bagus digunakan untuk jenis kulit wajah yang mempunyai pori-pori besar karena dapat menutupi pori-pori dengan sempurna, namun pori-pori tetap bisa bernapas. Sebaiknya dalam memilih bedak pilih yang bertekstur halus dan ringan agar dapat menyatu dengan kulit ketika sudah dipadukan dengan bedak dasar.

b. Bedak padat

Disebut bedak padat Karena bentuknya yang *compact* sehingga memudahkan konsumen untuk menggunakannya, serta lebih ringkas jika

dibawa kemanapun. Cara memilih bedak padat hampir sama ketika memilih warna pada bedak tabur, yaitu pilih warna satu tingkat lebih terang daripada kulit wajahmu. Bedak padat digunakan setelah bedak tabur. Fungsinya untuk lebih memperhalus wajah serta melekatkan bedak dengan bedak dasar agar tidak mudah luntur terkena angin ataupun minyak (S Octaviyanti, 2015:19).

6) Perona Pipi (*Blush On*)

Bentuknya hampir menyerupai bedak, namun memiliki fungsi yang lain, yaitu sebagai perona pipi. Perona pipi akan dapat memberikan kesan yang berbeda pada *make-up* koreksi (*shading* dan *highlight*), tergantung pada pemilihan warna serta penempatannya di wajah. *Blush on* terbagi menjadi tiga jenis yaitu *cream* (digunakan setelah *foundation*), padat serta bubuk yang dipulaskan menggunakan kuas pada pipi (S Octaviyanti, 2015:20).

7) Perona Mata (*Eyeshadow*)

Eyeshadow membuat bentuk mata terlihat lebih cerah jika digunakan pada kelopak mata. *Eyeshadow* juga berfungsi untuk membentuk mata sehingga bentuk mata mata asli dapat tersamarkan. *Eyeshadow* ini terdapat dalam bentuk *cream*, padat dan bubuk. Untuk pemula disarankan untuk menggunakan yang berbentuk padat. Sebuah riasan biasanya menggunakan minimal dua jenis warna supaya warna mata tidak terlihat mati atau pucat. Untuk penggunaannya pun harus disesuaikan dengan kebutuhan riasan (S Octaviyanti, 2015:20).

8) Pensil Alis (*Eye Brow Pencil*)

Bentuk dan ketebalan alis mempengaruhi kesan total pada wajah. Pensil alis tersedia dalam warna hitam dan coklat yang berfungsi untuk mempertajam warna

alis seseorang ketika dirias. Warna pensil alis harus disesuaikan dengan kebutuhan pemakaian. Penggunaannya pun harus hati-hati agar alis yang tergambar dapat seimbang antara kiri dan kanan sehingga tidak menimbulkan kesan aneh saat menggunakannya (S Octavianti, 2015:21).

9) Pensil Garis Mata (*Eye Liner*)

Eye liner berfungsi untuk mempertajam mata dan memberi kesan mata lebih besar serta hidup. *Eye liner* tersedia dalam tiga jenis yaitu cair, *pen* serta pensil. Jenis *pen* biasanya lebih mudah digunakan karena bentuknya yang mirip bolpoin. Jenis *eye liner* cair harus hati-hati saat digunakan agar hasilnya tidak luntur kemana-mana. Sedangkan *eye liner* pensil mudah digunakan seperti model *pen*, hanya saja bentuknya seperti pensil alis namun teksturnya lebih lembut dan lunak, juga tersedia dalam berbagai warna *glossy* (S Octavianti, 2015:21).

10) *Mascara*

Mascara digunakan agar bulu mata terlihat lebih lentik dan tebal. *Mascara* terdiri dari beberapa warna dan jenis. Namun lebih baik memilih *mascara* yang tahan terhadap air supaya *mascara* tidak luntur ketika secara tidak sengaja mata mengeluarkan air mata atau saat wajah terkena air (S Octavianti, 2015:22).

11) Lipstik

Lipstik merupakan salah satu perlengkapan *make-up* yang harus dimiliki saat merias wajah. Lipstik berguna untuk memberikan warna pada bibir dan untuk memilih lipstik sebaiknya disesuaikan dengan usia, warna kulit serta kebutuhan saat penggunaan. Kesalahan dalam memilih lipstik dapat membuat riasan terlihat

menor, lebih tua dari aslinya dan membuat wajah terkesan pucat (S Octaviyanti, 2015:23).

12) *Lip gloss*

Bentuk *lip gloss* yaitu cair, dalam penggunaannya ada kuas khusus untuk mengoleskan *lip gloss* pada bibir. Warnanyapun bermacam-macam dan pemakaiannya cenderung lebih ringan dari lipstik. *Lip gloss* dapat digunakan setelah memakai lipstik, tapi akan lebih sempurna bila dipakai setelah menggunakan lipstik sehingga *lip gloss* yang melapisi lipstik dapat memberi kesan bibir yang segar, penuh serta tidak pecah-pecah (S Octaviyanti, 2015:23).

2.1.2 Jenis-Jenis Tata Rias Wajah

Adapun jenis-jenis *make up* sebagai berikut:

1) Rias Wajah Sehari-hari (*Street Make-up*)

Rias wajah untuk sehari-hari lebih ditekankan pada riasan yang ringan, warna-warna yang *soft* ataupun *matte* untuk memberikan kesan segar dan rapi (Remania, 2014:13). Rias wajah sehari-hari dapat digunakan untuk pagi hari dan untuk malam hari. Karakter dari rias wajah sehari-hari biasanya terlihat dari teknik pemberian *make-up* yang *soft* dan tetap segar sepanjang hari.

Rias wajah untuk sehari-hari lebih baik menggunakan kosmetika yang mempunyai sifat ringan dan tidak tebal karena digunakan untuk keseharian agar kulit wajah tetap sehat dan tidak menimbulkan jerawat. riasan ini biasanya digunakan untuk aktivitas sehari-hari misalnya jalan-jalan dengan teman, pergi kuliah, belanja, kantor dan sebagainya.

Menurut Hakim (1999:136) dalam merias wajah sehari-hari perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya:

- a. Warna alas bedak dipilih sesuai dengan warna kulit,
- b. Tindakan koreksi wajah yang kurang sempurna tidak boleh diabaikan,
- c. Kombinasi warna sangat penting: warna bayangan, pemerah pipi, dan pemerah bibir hendaknya disesuaikan dengan warna mata, rambut, kulit dan busana.

Sifat rias wajah pagi biasanya serba tipis, natural dan tidak mengkilat,

sedangkan rias wajah malam lebih tebal dan juga boleh mengkilat.



Gambar 2.1. Rias Wajah Sehari-hari
Sumber: Remania, 2014

2) Rias Pesta

Rias pesta biasanya digunakan untuk acara-acara non formal yang riasannya lebih *glamour* dan bergaya namun tetap disesuaikan dengan busana yang dikenakan. Riasan ini menggunakan kosmetik yang tebal dengan warna-warna yang menyolok dan boleh mengkilat. Penambahan bulu mata disarankan agar riasan tampak segar dan sempurna.



Gambar 2.2. Rias Wajah Pesta
Sumber: Ulung Gagas

3) Rias Wajah *Cikatri*

Rias wajah *Cikatri* adalah rias wajah yang mengkhususkan pada koreksi wajah yang bersifat mengkamufase bagian-bagian wajah yang cacat dengan kosmetika khusus, tujuannya untuk menutup kelainan atau cacat pada wajah. Teknik rias

wajah kamuflase ini lebih mudah dikenakan pada tempat atau kulit yang rata daripada di bagian yang permukaannya tidak teratur, berkerut, di daerah lipatan mata, dan sebagainya (Hakim, 1999:145).

Rias wajah *cikatri* harus dapat mengkamufase wajah yang cacat hingga wajah tersebut nampak sempurna dengan penggunaan kosmetika khusus dan dengan teknik yang benar. Pemakaian *foundation* harus bersifat menutup secara sempurna, berwarna sesuai dengan warna kulit. Jika pada permukaan kulit terdapat cacat yang tidak rata, *foundation* digunakan pada area cacat tersebut dengan cara menotolkan dan menekannya sampai cacat tertutup seluruhnya atau sampai cacat terisi dengan *foundation*.

Menurut Nurlaili (2016:8) ciri-ciri kosmetika untuk rias wajah *cikatri* yaitu:

- a. Kosmetika
Bersifat *hipo-alergenik*, kedap air, dapat dipakai untuk mengkamufase.
- b. Pembersihan
Secara seksama, menggunakan *deep cleanser*, terutama waktu malam hari.
- c. Alas bedak
Dalam warna yang sama dengan warna asli kulit, jika tidak tersedia dicampurkan warna yang diinginkan diperoleh, ditekan- tekan dengan totolan berulang kali pada cacat supaya rata.
- d. Bedak
Bedak yang dipakai adalah jenis bedak transparan, setelah dikenakan disampu dengan air, lalu sisa air diisap dengan *tissue*, ditekan-tekan dengan spons basah/kapas yang lembab.
- e. Relief wajah
Senantiasa diperhatikan riasan wajah dengan bayangan mata, sipat mata, alis, pemerah pipi dan bibir dioleskan dengan sederhana untuk memperoleh corak alami, sesuai dengan sifat rias wajah pagi/malam.



Gambar 2.3. Rias Wajah *Cicatrial*
Sumber: Nurlaili, 2016

4) Rias Wajah Usia Lanjut (*Geriatric make-up*)

Menurut Yudo dan Haryati (2015:45) rias wajah geriatri adalah rias wajah untuk para wanita usia lanjut dengan kondisi kulit kering, keriput, struktur wajah dan bagian-bagian wajah yang menurun, rambut beruban yang harus dirias sedemikian rupa agar hal-hal tersebut tersembunyi atau tertutup. Rias wajah geriatri biasanya lebih banyak menggunakan kosmetik yang *hypoallergenic* atau yang tidak menimbulkan alergi pada kulit wajah, *water proof* atau tahan air dan tidak mudah luntur terkena keringat, dapat mengkamuflekan flek-flek dan keriput, serta mengandung *moisturizer* yang tinggi karena pada usia lanjut kulit wajah cenderung kering maka perlunya kosmetik yang mengandung pelembab agar kulit wajah terjaga kelembapannya.

Tujuan dari merias wajah geriatri adalah untuk menutupi kerut-kerut yang ada pada wajah karena proses penuaan, untuk memberikan kesan lebih segar dan lebih muda dari usia yang sebenarnya, untuk menaikkan kembali bagian-bagian wajah yang telah turun seperti sudut mata, sudut mulut, bibir dan alis sehingga terlihat lebih muda, segar, dan tidak tua (Yudo dan Haryati, 2015:45).

Menurut Yudo dan Haryati (2015:53) ciri-ciri rias wajah geriatri yaitu:

- a. Mengoreksi bentuk dan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna dengan *shading* dan menonjolkan bagian-bagian wajah yang dalam seperti kerut-kerut dengan *tinting*.
- b. *Foundation* untuk merias wajah geriatri dipilih yang berwarna cerah atau lebih muda daripada warna kulit agar kerut-kerut pada wajah tertutup.
- c. Bedak tabur dipilih yang *translucent* atau tembus pandang atau boleh tanpa bedak.
- d. *Eyeshadow* dipilih warna cokelat yang dioleskan naik ke atas.
- e. *Eye liner* digariskan tipis-tipis naik ke atas dengan warna cokelat kehitam-hitaman.
- f. Alis dibentuk dengan pensil alis berwarna cokelat kehitam-hitaman agak menaik terutama dibagian ujung.

- g. Pemerah bibir digambar kontur dengan *lip liner*, sudut mulut digambar agak naik ke atas, dioles dengan lipstik warna *orange* atau merah.
- h. Relief wajah tetap harus diperhatikan, kerut-kerut ditutup dengan *tinting* dan dagu rangkap ditutup dengan *shading*.
- i. Pemerah pipi dioles menaik dengan warna *orange* atau merah.



Gambar 2.4. Rias Wajah *Geriatric*

Sumber: Hakim, 1999

5) Rias Wajah Panggung (*Stage Make-up*)

Riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pertunjukan di atas panggung sesuai tujuan pertunjukan tersebut. Rias wajah panggung ini untuk dilihat dari jarak jauh di bawah sinar lampu yang terang (*spot light*), kosmetik yang diaplikasikan cukup tebal dan mengkilat, dengan garis-garis wajah yang nyata, dan menimbulkan kontras yang menarik perhatian (Nurlaili, 2016:45). Rias wajah panggung ialah rias wajah malam dengan tekanan pada efek-efek tertentu, supaya perhatian tertuju kepada wajah (Hakim, 1999:139).

Tata rias panggung harus memperhatikan rias korektif dengan sempurna dan halus karena riasan ini bertujuan untuk membuat wajah terlihat sempurna sesuai dengan tema yang diinginkan dan dapat menutupi kekurangan-kekurangan serta menonjolkan kelebihan yang ada pada wajah. Riasan ini menggunakan *foundation* yang tebal dan tahan air, warna yang dipakai juga harus kontras dan disesuaikan dengan busana yang dikenakan, dan memberikan relief yang tajam pada wajah.

Menurut Nurlaili, dkk (2016:46) dalam merias wajah panggung perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya yaitu:

- a. Tekanan efek-efek tertentu agar perhatian tertuju pada wajah pemain
- b. Untuk dilihat dari jarak jauh, di bawah sinar lampu
- c. Corak rias wajah panggung tergantung pada jarak antara penonton dan pentas, makin jauh jarak maka makin tebal riasan wajahnya, makin kasar

garis wajah dan makin nyata kontras antara berbagai warna yang dipakai. Sebaliknya makin dekat jarak antara penonton dan pentas, makin tipis dan halus riasan wajahnya.



Gambar 2.5. Rias Wajah Panggung untuk Peragawati
Sumber: Nurlaili, 2016

6) Rias Wajah Foto/TV

Rias wajah foto/TV merupakan riasan yang digunakan untuk kegiatan pemotretan atau yang berhadapan dengan kamera yang bertujuan untuk mempertegas peran atau karakter. Riasan ini menggunakan warna-warna yang lebih natural tetapi tetap ada goresan yang tegas dan halus dengan teknik dan kosmetika khusus sehingga gradasi warna dapat terlihat secara alami (Prihantina, 2011:20).



Gambar 2.6. Rias Wajah TV
Sumber: Ulung Gagas

Tata rias wajah foto/TV bertumpu pada pulasan kuas dari sang penata rias, untuk itu perlu diketahui ciri-ciri rias wajah foto/TV yaitu:

a. Rias wajah dua dimensi

Merupakan riasan yang hanya menggunakan warna-warna dari kosmetika rias wajah dan *body painting*. Hasil riasan ini teksturnya halus dan hanya bisa dilihat.

b. Rias wajah tiga dimensi

Riasan yang menggunakan kosmetika rias wajah atau *body painting* serta tambahan bahan-bahan lain yang dapat menonjolkan karakter yang diinginkan. Hasil riasan ini bertekstur, bisa dilihat dan bisa diraba (Prihantina, 2011:23).

7) Rias Wajah Teater

Menurut Indaryani, dkk (2016:7) rias wajah karakter merupakan riasan wajah yang menggunakan kosmetika untuk mengubah tampilan konfigurasi fisik wajah, sehingga memiliki karakter sesuai dengan tema yang akan dipertunjukkan seni pentas. Rias teater tidak hanya berusaha membuat wajah yang cantik, tetapi juga kalau perlu membuat wajah yang jelek selama pertunjukan berlangsung. Merias wajah karakter hendaknya dapat merubah wajah seseorang pemain sesuai dengan peran yang akan dipertunjukannya, riasan yang mampu memberikan gambaran yang nyata kepada penonton tentang peran yang dimainkan tanpa harus merubah total.

Ciri-ciri rias wajah karakter antara lain: (a) garis-garis rias wajah yang tajam, (b) warna-warna yang dikenakan dipilih yang menyolok dan kontras, (c) alas bedak yang digunakan lebih tebal (Indaryani, 2016:7).



Gambar 2.7. Rias Wajah Karakter Ratu Elsa 'Frozen'
Sumber: Indaryani, 2016

Dalam penelitian ini yang akan dibahas lebih dalam yaitu tentang tata rias wajah pesta. Tata rias wajah pesta dibagi menjadi dua jenis yaitu tata rias pesta pagi hari dan pesta malam hari. Penelitian ini lebih membahas pada tata rias pesta malam hari.

2.2 Rias Wajah Pesta

Seseorang dalam menghadiri sebuah acara yang penting seperti acara pesta tentu ingin terlihat cantik dan berbeda dari biasanya, hal ini dapat didukung dengan

menggunakan rias wajah khususnya untuk pesta. Rias wajah pesta merupakan riasan yang diperlukan dalam menghadiri acara-acara yang nonformal, untuk itu riasannya lebih tebal, berani dan disesuaikan dengan busana yang dikenakan.

Rias wajah untuk pesta pada dasarnya hampir sama dengan rias wajah sehari-hari, yang berbeda pada pemilihan warna perona mata dan warna lipstik untuk pesta lebih meriah. Riasan untuk pesta juga harus memperhatikan kesesuaian busana yang dikenakan. Pemilihan warna-warna untuk *eyeshadow* maupun lipstik juga harus senada dengan busana maupun tema dalam pesta tersebut, hal ini yang akan membuat riasan menjadi lebih sempurna. Teknik rias wajah, alat serta bahan kosmetik yang digunakan dalam rias wajah pesta pada dasarnya sama dengan rias wajah sehari-hari.

Tata rias wajah pesta untuk pagi hari biasanya menggunakan warna-warna riasan yang natural dan tidak mengkilat atau bisa dengan riasan *flawless* karena pada pagi hari cahaya berasal dari sinar matahari yang terang, maka lebih baik riasan untuk pesta pagi tidak terkesan tebal dan tetap terlihat mewah dibanding dengan rias wajah sehari-hari. Rias wajah untuk pesta malam biasanya menggunakan warna-warna riasan yang lebih menyolok dan boleh mengkilat dan disesuaikan dengan busana maupun tema acaranya. Riasan yang tebal pada pesta malam dapat membuat wajah terlihat tidak pucat karena pada malam hari cahaya yang dihasilkan hanya berasal dari cahaya lampu, maka perlu menggunakan riasan yang lebih pekat (S Octaviyanti, 2015:67).

2.2.1 Rias Wajah Pesta Pagi Hari

Menurut Turyani (2013:32) rias wajah pagi hari memiliki sifat tata rias yang sangat ringan, lembut, tidak menyolok dan tidak mengkilat dalam pemilihan warna riasan dan kelihatan alami sehingga baik digunakan pada sepanjang hari. Penggunaan warna minimal dua warna dengan warna yang lembut, alas bedak tidak kelihatan tebal dengan kesan alami dan kadang-kadang disesuaikan dengan warna busana yang dikenakan.

Rias wajah pesta pagi hari menggunakan warna-warna yang *soft* dan tidak mengkilat karena pada pagi hari adanya sinar matahari yang terang yang membuat riasan terlihat jelas oleh mata dari jarak dekat maka perlunya penggunaan riasan yang natural dan tidak terlihat menor. Rias wajah ini dipakai pada waktu pagi sampai siang hari. Rias wajah pesta pagi hari biasanya digunakan pada saat acara wisuda, kondangan, menghadiri acara pesta dan lain sebagainya.

2.2.2 Rias Wajah Pesta Malam Hari

Rias wajah malam hari digunakan untuk sore sampai malam hari. Menurut Poerba (2010:128) *make-up* malam hari berbeda dengan *make-up* untuk pagi hari, meski sama-sama acara pesta. Perbedaan yang paling menonjol yaitu pada bagian mata. Pesta malam hari bisa memakai riasan *smokey eyes* untuk menimbulkan kesan *glamour* dan eksotis. Sedangkan menurut S Octavianti (2015:66) *make-up* untuk acara malam hari juga mengharuskan untuk tampil optimal dan melatih seseorang untuk tampil percaya diri dengan riasan yang agak tebal. Hal ini berkaitan erat dengan pencahayaan, karena pada malam hari cahaya hanya berasal dari lampu. Jadi pantulan warna dari *make-up* tidak sebanyak pada waktu siang hari, maka

penggunaan warna-warna yang lebih pekat sangat diperlukan supaya wajah tidak terlihat pucat.

Rias wajah malam hari memiliki kekhususan sendiri dibanding dengan rias wajah pagi hari. Tetapi secara teknik rias wajah hampir sama seperti hal-hal berikut yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Warna alas bedak yang dipilih sesuai dengan warna kulit dan rias wajah malam hari lebih tebal dari rias wajah pagi hari.
- 2) Tindakan koreksi pada wajah yang kurang sempurna dilakukan sesuai dengan bentuk wajah dan dikoreksi mendekati bentuk wajah ideal.
- 3) Memberikan relief atau kedalaman pada wajah dengan member efek *tinting* (bayangan terang) dan *shading* (bayangan gelap).
- 4) Pemilihan kombinasi warna seperti bayangan mata, pemerah pipi dan bibir disesuaikan dengan warna mata, rambut, kulit dan busana malam yang dikenakan. Kombinasi warna rias wajah malam hari lebih mengkilat dan memberi kesan *glamour*. (Turyani, 2014: 43)

Kosmetik yang dapat digunakan dalam rias wajah malam hari biasanya mengandung *glitters* sehingga riasan terkesan mengkilap. Rias wajah pesta malam hari biasanya banyak diminati oleh masyarakat untuk acara-acara seperti kondangan, makan malam, acara *promnight*, menghadiri pesta dan lain sebagainya.

2.3 Koreksi Alis

Salah satu cara mengoreksi wajah dalam tata rias wajah yaitu dengan cara mengoreksi alis. Alis merupakan salah satu pemanis dalam bentuk wajah seseorang dan dapat mengekspresikan wajah seseorang. Koreksi alis yang akan dibahas pada penelitian ini lebih pada persoalan untuk mengoreksi alis yang tidak ideal tanpa mencukurnya, caranya yaitu dengan menutup alis yang tidak ideal dengan penggunaan kosmetik lem bulu mata dan *base eyeshadow*. Hasil dari penggunaan antara lem bulu mata dan *base eyeshadow* itu akan dibandingkan hasilnya.

Menurut Kusumadewi (2002:67) alis merupakan bingkai pemanis wajah. tetapi jika alis terlalu tebal dapat memberi kesan penuaan usia. Sebaliknya apabila alis terlalu tipis memberi kesan wajah keras. Pembentukan alis yang salah juga menciptakan berbagai kesan negatif. Letak alis yang terlalu tinggi dan berjauhan

satu sama lain, memberi kesan terkejut atau tercengang. Letak alis yang terlalu berdekatan memberi kesan marah. Letak alis yang menurun membentuk garis lengkung memberi kesan pesimis.

Menurut Ayusta (2013:5) alis merupakan bingkai mata dan menentukan kesan mata secara keseluruhan. Untuk itu, mengoreksi alis mata adalah hal yang penting sebelum melakukan *makeover* terhadap mata. Hal ini pula yang dikemukakan oleh Hakim (1999:131) bahwa alis merupakan bagian wajah yang amat penting dalam rias wajah, karena baik bentuk maupun posisi alis sangat mempengaruhi ekspresi wajah. Menurut Han dan Soentoro (2004:25) alis mata adalah jendela wajah, salah satu fungsinya adalah menjadi sentra utama daya tarik riasan. Bentuk alis yang salah dapat mengubah karakter wajah seseorang menjadi tidak menyenangkan misalnya judes, galak atau sedih.

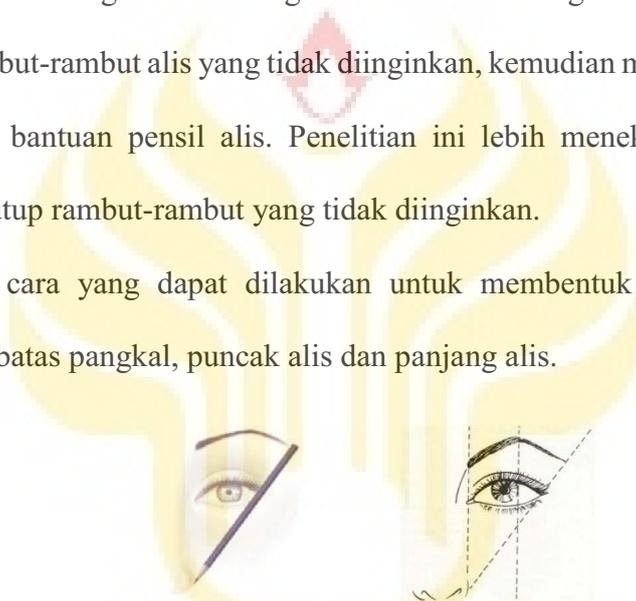
Menurut basuki (2003:50) alis memegang peranan penting karena dapat memberi kesan yang berbeda-beda. Jika alis mata secara alami sudah bagus bentuknya, cukup disikat agar rapi dan terpelihara keindahannya. Alis membingkai wajah, goresannya yang melengkung lembut, tajam atau sedikit mendatar menentukan bentuk serta karakter wajah pemiliknya. Untuk membentuk alis kenali keinginan karakter wajah yang ingin ditonjolkan dan harus dipastikan bahwa bentuk posisi goresan yang akan dibuat sesuai dengan proporsi wajah dan ekspresi muka. (Andiyanto dan Karim, 2005:74).

Beberapa pendapat mengenai alis di atas maka, alis merupakan salah satu bingkai wajah yang sangat penting perannya dalam hal merias wajah karena setiap bentuknya dapat mengekspresikan diri seseorang. Pembentukan alis yang tidak

sesuai juga akan membuat wajah seseorang menjadi aneh dan tak sesuai dengan kepribadiannya.

Semua orang memiliki bentuk alis yang berbeda-beda dan tidak semua orang memiliki alis yang sesuai dengan karakter pada dirinya. Semua orang pasti menginginkan bentuk alis yang ideal dan sesuai dengan bentuk wajahnya, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengoreksi alis baik dengan cara mencukur atau menutup rambut-rambut alis yang tidak diinginkan, kemudian membentuk alis yang baru dengan bantuan pensil alis. Penelitian ini lebih menekankan koreksi alis dengan menutup rambut-rambut yang tidak diinginkan.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk membentuk alis ideal, dengan menentukan batas pangkal, puncak alis dan panjang alis.



Gambar 2.8. Bentuk alis proporsional
Sumber: Turyani, 2014

Menurut Ayusta (2013:5) teknik membentuk alis mata adalah dengan membaginya menjadi tiga bagian, yaitu pangkal alis, puncak alis, dan ujung alis. Inti dari membentuk alis adalah merapikan dan memperjelas bentuknya, sehingga mata bisa terlihat lebih ekspresif. Alis biasanya dibentuk dengan pensil alis. Warna pensil alis beragam mulai dari warna coklat muda, coklat tua, hitam, dan abu-abu. Memilih warna pensil alis lebih baik disesuaikan dengan warna yang paling mendekati dengan warna rambut alis yang asli.

Membentuk dan merapikan alis dapat dilakukan dengan pinset pencabut alis atau silet, dan dapat juga menggunakan gunting untuk merapikan alis. Setelah

dirapikan, alis dapat dibentuk dengan pensil alis. Menggambar lengkung alis, dan bagian ujung alis sebaiknya dibuat runcing tetapi tetap luwes. Letak ujung dan pangkal alis sebaiknya sejajar (Basuki, 2003:51).

Sedangkan menurut Kusumadewi (2002:69) membentuk alis dapat dilakukan dengan mencukur, mencabut, menggunting atau menggambarnya. Bulu alis perlu disikat dahulu dengan sikat alis khusus searah pertumbuhannya. Penggambaran alis dibuat menggunakan pensil alis dalam bentuk garis-garis patah searah pertumbuhan alis, guna menyamakan dengan bulu alis asli. Setelah itu bulu alis perlu disikat untuk membaurkan dan jika alis kurang tebal dapat menambahkan mascara yang dioleskan tipis pada bulu alis. jika arah pertumbuhan alis menurun dapat menyikatnya ke atas menggunakan sikat alis yang sudah dibasahi dengan *hairspray*.

Membentuk alis selalu dikaitkan dengan hal mencukur rambut-rambut alis yang dirasa mengganggu agar bentuk alis dapat terlihat rapi dan ideal. Tetapi dalam hal tersebut tidak semua orang menginginkan alisnya dicukur begitu saja karena larangan agama untuk mencukur alis dan membuat alis tersebut tampak terlihat tidak natural dari biasanya. Banyak orang beranggapan bahwa jika alisnya dicukur, wajah akan tampak lebih garang dari biasanya. Dampak lain dari mencukur alis juga hasilnya yang terkadang tidak simetris dan hampir dicukur setengah bagian dari alis aslinya.

Hal tersebut yang membuat beberapa orang enggan mencukur alisnya pada saat merias wajah terutama pada saat merias wajah pesta, karena tata rias wajah pesta hanya digunakan pada kesempatan-kesempatan tertentu saja seperti pada acara pesta, kondangan maupun acara non formal lainnya. Jika alis mereka dicukur saat merias wajah hanya untuk mendapatkan hasil yang sempurna pada saat rias wajah pesta terutama pada alis dan setelahnya jarang membentuk alis untuk kesehariannya, wajah dirasa akan tampak berbeda dan alis terlihat tidak alami

seperti biasanya.

Maka dari itu perlunya seseorang mengetahui cara lain yang dapat mengatasi pembentukan alis yang sempurna tanpa mencukurnya. Dalam penelitian ini cara yang dapat mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan cara menutup rambut-rambut alis asli yang tidak diinginkan dengan menggunakan kosmetik lem bulu mata yang kemudian dapat ditambahkan dengan foundation untuk menutup rambut alis agar senada dengan warna kulit. Cara yang lain yaitu dengan menutup rambut alis menggunakan *base eyeshadow* yang kemudian dapat ditambahkan dengan penutupan menggunakan *foundation*. Lem bulu mata dan *base eyeshadow* dalam hal ini digunakan sebagai dasar untuk merekatkan rambut-rambut alis yang tidak diinginkan agar menempel tidur dengan kulit.

2.3.1 Macam-Macam Bentuk Alis dan Cara Mengoreksinya

Berikut adalah macam-macam bentuk alis secara umum dan cara mengoreksinya:

1) Koreksi bentuk alis menurun

Alis turun merupakan bentuk alis yang dari tengah hingga ujung alis mempunyai titik yang lebih rendah dari pangkal (S Octaviyanti, 2015:38).. Bentuk alis menurun ini yang biasanya sulit untuk dikoreksi dalam merias wajah jika tanpa dilakukannya pencabutan alis. Maka perlunya melakukan koreksi alis dengan dicabut atau dengan penutupan menggunakan kosmetik.



Gambar 2.9. Koreksi alis menurun
Sumber: S Octaviyanti, 2015

2) Koreksi bentuk alis melengkung

Bentuk alis ini mempunyai bentuk bagian tengah alis yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan bagian pangkal dan ujung alis (S Octaviyanti, 2015:38). Bentuk alis melengkung dapat dikoreksi dengan cara rambut-rambut alis di bagian ujung alis dan di pangkal alis dicabut atau ditutup kemudian bentuk alis yang berbentuk agak lurus naik dengan menggunakan pensil alis. Bentuk alis yang baru disesuaikan dengan selera dan bentuk wajah. cara mengoreksi alis selain dengan mencabut dapat pula dengan menutup bagian alis yang tidak diinginkan dengan menggunakan kosmetik.



Gambar 2.10. Koreksi alis melengkung
Sumber: Dokumen Peneliti, 2017

3) Koreksi bentuk alis lurus

Alis ini memiliki bentuk yang sejajar mulai dari pangkal alis hingga ujung alis (S Octaviyanti, 2015:37). Untuk mengoreksi bentuk alis lurus, rambut-rambut pada bagian tengah alis sampai ujung alis dicabuti kemudian alis digambar agak melengkung sesuai alis ideal. Cara lain yang dapat dilakukan selain dengan mencukur alis yaitu dengan menutup bagian alis yang tidak diinginkan menggunakan kosmetik.



Gambar 2.11. Koreksi alis lurus
Sumber: S Octaviyanti, 2015

4) Koreksi bentuk alis terlalu tebal atau lebat

Disebut alis tebal karena memiliki bentuk alis yang melebar dan lebar dan perlu dilakukannya koreksi terhadap alis tersebut (S Octaviyanti, 2015:37). Untuk mengoreksinya dengan cara membuat bingkai alis sesuai dengan yang diinginkan, kemudian rambut-rambut yang terdapat di luar bingkai dapat dicabuti atau dapat pula ditutup dengan menggunakan kosmetik.



Gambar 2.12. Koreksi alis tebal
Sumber: Dokumen Peneliti, 2017

5) Koreksi bentuk alis terlalu berdekatan

Bentuk alis ini memiliki bentuk alis yang bagian alis kanan dan kiri letaknya sangat berdekatan dan akan memberikan kesan wajah seseorang tampak galak (S Octaviyanti, 2015:39). Cara mengoreksi bentuk alis terlalu berdekatan dengan cara mencabuti rambut-rambut di kedua pangkal alis supaya jarak antara kedua pangkal alis tampak lebih renggang.



Gambar 2.13. Koreksi alis terlalu berdekatan
Dokumen Peneliti, 2017

6) Koreksi bentuk alis terlalu jauh

Bentuk alis ini memiliki pangkal alis bagian kanan dan kiri yang letaknya berjauhan sehingga perlunya dikoreksi dengan menggambar bagian pangkal alis dengan menggunakan pensil alis agar pangkal alis tidak terlihat renggang.



Gambar 2.14. Koreksi alis terlalu jauh
Dokumen Peneliti, 2017

Beberapa bentuk alis diatas membuktikan bahwa tidak semua orang memiliki bentuk alis yang sama. Terkadang bentuk alis yang dimiliki tidak sesuai dengan bentuk wajah seseorang, maka perlunya pengoreksian alis dalam merias wajah agar hasil riasan wajah menjadi lebih sempurna. Dalam penelitian ini, hanya mengambil tiga bentuk alis yang dirasa cukup sulit dikoreksi bagi sebagian orang. Bentuk alis tersebut diantaranya bentuk alis menurun, alis tebal dan alis yang terlalu berdekatan.

2.3.2 Bentuk Alis yang Sesuai dengan Bentuk Wajah

Alis merupakan salah satu bingkai wajah, tidak semua orang memiliki bentuk alis yang sesuai dengan bentuk wajah maupun karakternya. Berikut cara mengoreksi alis sesuai dengan bentuk wajah:

- 1) Bentuk alis untuk bentuk wajah oval: wajah bentuk oval model alis apapun akan terlihat cocok. Bentuk wajah oval merupakan bentuk wajah yang ideal dan cocok bila menggunakan bentuk alis apapun, namun tidak semua orang memiliki bentuk wajah oval seperti yang diharapkan.
- 2) Bentuk alis untuk wajah panjang, agar lebih proporsional bentuk alis sedikit mendatar (tidak terlalu tinggi) untuk mengurangi kesan bentuk wajah panjang (Natalia, 2011: 61).



Gambar 2.15. Bentuk alis wajah panjang
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2017

- 3) Bentuk alis untuk bentuk wajah bundar: Bentuk alis tajam dan menukik untuk mengurangi kesan bulat pada wajah (Natalia, 2011: 61).



Gambar 2.16. Bentuk alis wajah bundar

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2017

- 4) Bentuk alis untuk bentuk wajah buah *pear*/segitiga: Bentuk alis menyudut untuk menyeimbangkan bagian bawah wajah (dagu) yang tajam (Natalia, 2011: 61).



Gambar 2.17. Bentuk alis wajah buah *pear*/segitiga

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2017

- 5) Bentuk alis untuk bentuk wajah persegi/*square*: Hindari efek garis yang tajam, untuk menyamarkan wajah persegi, tarik garis alis yang membentuk lengkungan lembut (Natalia, 2011: 61).



Gambar 2.18. Bentuk alis wajah persegi/*square*

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2017

2.4 *Base eyeshadow*

2.4.1 Pengertian *Base eyeshadow*

Menurut Gusnaldi (2008) *base eyeshadow* adalah kosmetik yang berbentuk seperti balsem dan biasanya dipakai sebelum pengaplikasian *eyeshadow* agar terlihat solid dan tahan lama. Sedangkan menurut Patrick (2013) *eyeshadow primer* merupakan krim sederhana yang dioleskan di atas kelopak mata. Dua hal mengenai

eyeshadow primer yaitu dapat membuat *eyeshadow* lebih tahan lama tanpa masuk pada lipatan kelopak mata dan membuat warna lebih dalam dan lebih berani. *Eyeshadow primer* tersedia dalam berbagai macam jenis-jenis *makeup* dan beberapa diantaranya dapat membuat warna *eyeshadow* lebih tebal dan terlihat lebih bersih.

2.4.2 Fungsi *Base eyeshadow*

Menurut Khogidar (2011) *base eyeshadow* memiliki beberapa fungsi yang bisa memberikan efek yang signifikan pada *make-up* mata. Fungsi utama dari *base eyeshadow* adalah agar warna *eyeshadow* terlihat dan supaya *eyeshadow* lebih tahan lama juga tidak *creasing* atau masuk pada lipatan kelopak mata. Selain itu dapat juga membantu agar *eye liner* yang kita gunakan tidak bergerak atau menempel ke kelopak mata.

2.4.3 Komposisi *Base eyeshadow*

Menurut Purwadi (2016:142) komposisi dari *base eyeshadow* adalah *propylene glycol, octyldodecanol, polyacryamide, C 13-14 isoparaffin, laureth-7, chamomilla recutita extract, PEG-40 hydrogenated castor oil, tridecet.*

2.4.4 Keunggulan *Base eyeshadow*

Menurut Purwadi (2016:142) penggunaan *base eyeshadow* memiliki keunggulan dan kekurangan, kelebihan dari *base eyeshadow* adalah membuat *eyeshadow* lebih menempel pada kelopak mata dan lebih tahan lama.

2.4.5 Cara Pemakaian *Base eyeshadow*

Menurut Khogidar (2010) cara pemakaian *base eyeshadow* adalah cukup mengoleskan secara merata tipis-tipis pada kelopak mata, kemudian menggunakan *eyeshadow* seperti biasa.

2.5 Lem Bulu Mata

2.5.1 Pengertian dan Fungsi

Menurut S Octaviyanti (2015:34) lem bulu mata berbeda dengan lem-lem biasanya, daya lekatnya juga berbeda dengan jenis lem yang bukan untuk kosmetik. Fungsinya untuk merekatkan bulu mata palsu pada kelopak mata. Pemakaiannya dengan memberikan sedikit lem bulu mata pada pangkal bulu mata palsu secara merata, kemudian didiamkan sampai setengah mengering dan temple bulu mata palsu pada kelopak mata.

Lem bulu mata ada yang berbentuk cair ada pula yang berbentuk sedikit pasta, dan ada yang memiliki kandungan lateks maupun tidak memiliki kandungan lateks.

2.6 Bentuk Alis Tanpa Cukur dengan Teknik Lem Bulu Mata dan Teknik

Base eyeshadow

Alis salah satu titik terpenting di wajah dan menjadi bingkai pada wajah yang dapat mengekspresikan karakter wajah seseorang dengan sekejap. Merias alis merupakan salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan. Biasanya untuk merapikan alis lebih mudah jika alis yang berantakan tersebut dicukur alisnya sesuai dengan bentuk yang diinginkan, tetapi tidak semua orang menginginkan alisnya dicukur begitu saja karena tidak ingin mengubah bentuk alis asli. Berikut adalah beberapa cara merapikan alis tanpa mencukur:

- 1) Gunakan kuas ataupun sikat alis untuk menyikat bulu alis.
- 2) Memakai *lip gloss* yang sedikit minyak dengan cara mengoleskan sedikit *lip gloss* di alis, setelah itu dirapikan dengan jari untuk menjaga alis tetap rapi sehari-hari.
- 3) Memakai *hairspray* untuk merapikan alis dengan cara menyemprotkan sedikit *hairspray* di jari dan oleskan dengan hati-hati pada alis dan jangan sampai mengenai mata, lakukan dengan pelan-pelan.
- 4) Memanfaatkan gel rambut dengan cara mengambil sedikit gel di jari dan kemudian dioleskan pada alis secara perlahan dan tipis-tipis saja.
- 5) Menggunakan madu dengan cara menyempurkan madu dan minyak jarak, kemudian diaduk dan dioleskan di alis. *Treatment* tersebut akan membantu merapikan alis yang membandel dan akan mudah diatur. Campuran tersebut juga dapat membuat alis menjadi hitam (Unifit Indonesia, 48).

Sejalan dengan penelitian ini, teknik penutupan alis dapat pula menggunakan kosmetik lem bulu mata yang disebut dengan teknik lem bulu mata dan dapat pula menggunakan *base eyeshadow* yang disebut dengan teknik *base eyeshadow* yang akan dibahas dalam penelitian ini dan akan dibandingkan hasil koreksi alis dari kedua kosmetik tersebut. Koreksi alis dengan teknik lem bulu mata dan *base eyeshadow* ini akan ditujukan pada bentuk alis yang menurun, alis melengkung, alis tebal dan alis yang terlalu berdekatan, dimana keempat bentuk alis tersebut dirasa banyak dimiliki oleh para klien rias wajah pesta yang sulit untuk dikoreksi dan sulit untuk dibentuk menyerupai alis ideal jika tidak dilakukannya pencukuran alis. Berbeda pada bentuk alis yang berjauhan yang memiliki pangkal alis bagian kanan dan kiri yang berjauhan dan biasanya memiliki sedikit rambut-rambut alis, hal itu dapat diatasi dengan cara menggambar kembali bentuk alis yang ideal sesuai dengan bentuk wajah tanpa dilakukannya pencukuran alis.

Sedangkan keempat bentuk alis yang sulit dikoreksi tadi dapat diteliti dalam penelitian ini dengan tanpa dicukur terlebih dahulu, namun dengan adanya penambahan kosmetik seperti lem bulu mata maupun *base eyeshadow* diharapkan

dapat merekatkan bulu-bulu alis dan dengan penambahan kosmetik *foundation* dapat menyamarkan bulu-bulu alis yang tidak ideal dalam pengoreksian alis.

Alat dan bahan kosmetik yang dibutuhkan dalam penelitian ini sama dengan alat dan bahan yang digunakan pada saat merias wajah pada biasanya namun yang sedikit berbeda yaitu pada pengoreksian alis yang memerlukan bantuan alat lain seperti spatula atau welat untuk meratakan kosmetik yang ditempelkan pada alis agar alis dapat menempel tidur pada kulit dengan baik. Lem bulu mata yang dipakai untuk koreksi alis tidak menggunakan lem bulu mata yang murahan tetapi menggunakan lem bulu mata yang mengandung daya lekat yang tinggi dan juga mudah menempel pada kulit dan tidak cepat untuk mengering. Lem bulu mata yang digunakan sebaiknya yang berwarna putih atau bening. *Base eyeshadow* yang digunakan dalam mengoreksi alis sebaiknya menggunakan *base eyeshadow* yang bersifat tahan terhadap air dan dapat pula melekat pada kulit dan yang berbentuk gel. Teknik penutupan alis ini berfungsi untuk menutup rambut-rambut alis yang tidak diinginkan tanpa mencukurnya, membentuk alis yang baru dan menutup sisa-sisa alis yang asli.

2.6.1 Alat, bahan atau kosmetika dan lenan yang digunakan dalam merias wajah pesta malam tanpa mencukur alis dengan bantuan kosmetik lem bulu mata dan *base eyeshadow*

1) Alat yang digunakan

No.	Nama Alat	Kegunaan
1.	Kaca rias 	Untuk berkaca pada saat merias wajah

2.	Kursi rias 	Tempat duduk klien pada saat merias wajah
3.	Kuas rias 	Untuk mengaplikasikan kosmetik rias pada wajah
4.	Spon <i>foundation</i> 	Untuk mengaplikasikan <i>foundation</i>
5.	Spon bedak padat 	Untuk mengaplikasikan bedak padat
6.	Spon bedak tabur 	Untuk mengaplikasikan bedak tabur
7.	<i>Trolley</i> 	Untuk menyimpan alat, bahan dan lenan
8.	Welat atau alat pipih yang lain 	Untuk menempelkan rambut alis agar menyatu dengan kulit

Tabel 2.1. Alat yang digunakan dalam merias wajah pesta malam tanpa mencukur alis

Sumber: Dokumen Peneliti, 2017

2) Bahan atau kosmetik yang digunakan

No.	Nama Kosmetik	Kegunaan
1.	Pembersih wajah 	Untuk mengangkat kotoran dan membersihkan wajah
2.	Penyegar 	Untuk menyegarkan dan menutup pori-pori pada wajah

3.	<i>cream Foundation non oily</i> 	<i>Foundation</i> yang memiliki tekstur yang lembut seperti krim yang mengandung sedikit minyak
4.	<i>Foundation</i> warna gelap 	<i>Foundation</i> dengan warna coklat tua
5.	Pelembab 	Untuk melembabkan kulit dan melindungi kulit dari kosmetik yang digunakan
6.	Bedak tabur 	Untuk membuat <i>foundation</i> menjadi lembut dan tidak lengket
7.	Bedak padat 	Untuk membuat warna atau bayangan tekstur pada wajah seperti warna terang atau transparan dan untuk menghilangkan kesan mengkilat dari alas bedak.
8.	Perona pipi 	Untuk menyempurnakan bentuk pipi yang kurang bagus. Mengoreksi bentuk wajah dan memberikan cahaya pada wajah.
9.	Pensil alis 	Untuk membentuk garis alis.
10.	<i>Eye liner</i> pensil 	Untuk mempertegas garis mata, sehingga mata terlihat tajam.
11.	<i>Eye liner</i> cair 	Untuk mempertegas garis mata, sehingga mata terlihat tajam.
12.	<i>Mascara</i> 	Untuk mempertebal dan memperlentik bulu mata.
13.	Lem bulu mata 	Menempelkan bulu mata palsu dan untuk mengoreksi alis tanpa dicukur pada penelitian ini
14.	<i>Lip gloss</i> 	memberi kesan bibir yang segar, penuh serta tidak pecah-pecah

15.	<i>Lip liner</i> 	Untuk membentuk bingkai luar bibir
16.	Lipstik 	Untuk memberi warna dan menyempurnakan bentuk bibir.
17.	<i>Finishing powder</i> 	Memperindah riasan
18.	<i>Base eyeshadow</i> 	kosmetik yang berbentuk seperti balsem, biasanya dipakai sebelum pengaplikasian <i>eyeshadow</i> agar terlihat solid dan tahan lama dan untuk mengoreksi alis tanpa diucukur pada penelitian ini
19.	Perona mata (<i>eyeshadow</i>) 	Untuk membuat bayangan mata agar mata tampak lebih hidup.

Tabel 2.2. Kosmetika yang digunakan dalam merias wajah pesta malam tanpa mencukur alis

Sumber: Dokumen Peneliti, 2017

3) Lenan yang digunakan

No.	Nama Lenan	Kegunaan
1.	Handuk kecil 	Untuk menutupi meja rias agar tetap bersih
2.	<i>Cape rias</i> 	Melindungi baju klien dari kosmetik
3.	<i>Hair bando</i> 	Menutupi rambut agar tidak mengganggu pada saat merias wajah
4.	Kapas 	Untuk mengaplikasikan penyegar
5.	<i>Tissue</i> 	Untuk mengaplikasikan pembersih
6.	<i>Cotton bud</i> 	Untuk membersihkan kosmetik yang mengenai wajah

7.	Bulu mata palsu 	Memberi kesan tebal pada bulu mata
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------

Tabel 2.3. Lenan yang digunakan dalam merias wajah pesta malam tanpa cukur alis

Sumber: Dokumen Peneliti, 2017

2.6.2 Langkah-langkah merias wajah pesta malam tanpa dicukur alis dengan menggunakan teknik *base eyeshadow*

No.	Langkah
1.	Bersihkan wajah klien menggunakan susu pembersih dan beri penyegar wajah untuk menutup pori-pori wajah. 
2.	Aplikasikan pelembab pada wajah klien dan kemudian beri <i>base foundation</i> agar foundation dapat tahan lama dan menempel sempurna di wajah.
3.	Gunakan <i>foundation</i> terlebih dahulu. Cara menggunakan <i>foundation</i> dengan cara ditekan-tekan agar meresap dan setelah rata wajah ditepuk-tepuk agar lebih merata. Pastikan <i>foundation</i> menempel dengan sempurna di wajah sebelum melakukan step selanjutnya. 
4.	Lalu baurkan bedak tabur. 

5.	<p>Beri bedak padat dengan warna yang lebih gelap dari warna kulit untuk membuat degradasi dipinggir-pinggir wajah.</p> 
6.	<p>Bentuk bingkai alis yang ideal dengan menggunakan pensil alis pada alis yang akan dikoreksi</p> 
7.	<p>Setelah alis jadi, tutup rambut-rambut alis yang tidak termasuk dalam bingkai alis yang sudah dibentuk dengan menggunakan <i>base eyeshadow</i> dengan cara dioleskan pada rambut-rambut alis yang tidak diinginkan sampai rambut-rambut alis tidur dan melekat pada kulit.</p>  <p>Untuk menempelkan rambut-rambut alis yang tidak diinginkan dapat menggunakan bantuan spatula atau welat agar <i>base eyeshadow</i> melekat dengan sempurna pada rambut-rambut alis dan melekat ke kulit. Tunggu hingga kering dan pastikan rambut-rambut alis yang tidak diinginkan menempel rata dengan kulit. Jika rambut alis yang tidak diinginkan belum menempel dapat ditambahkan base eyeshadow kembali dengan cara yang sama sampai rambut alis yang tidak diinginkan menempel dengan kulit.</p> 

8.	<p>Setelah <i>base eyeshadow</i> mengering, gunakan <i>foundation</i> warna gelap pada rambut-rambut alis yang telah ditutup <i>base eyeshadow</i> dengan menggunakan kuas <i>concealer</i>, dioleskan secara perlahan.</p> 
9.	<p>Setelah itu, <i>foundation</i> dengan warna lebih terang dioleskan ke rambut-rambut alis yang sudah ditutup dengan <i>foundation</i> warna gelap, supaya dapat menjadi <i>highlight</i> pada bagian tulang alis.</p> 
10.	<p>Step terakhir dapat di beri bedak padat pada bagian yang telah ditutup <i>foundation</i>, dengan cara ditepuk-tepuk ringan dan tidak dengan cara menggesernya.</p> 
11.	<p>Setelah tertutup, kemudian isi bingkai alis yang sudah dibentuk dengan menggunakan pensil alis warna coklat dan dapat pula dicampur dengan pensil alis warna hitam pada bagian ujung luar alis.</p> 
12.	<p>Setelah alis jadi dapat juga menyikat pangkal alis dengan kuas sikat alis agar alis terkesan lebih natural.</p> 

13.	<p>Aplikasikan <i>eyeshadow</i> pada kelopak mata sesuaikan dengan busana yang akan dikenakan.</p> 
14.	<p>Aplikasikan <i>eyeliner</i> cair pada sipit mata untuk mempertajam bentuk mata.</p> 
15.	<p>Pasang bulu mata palsu dengan menggunakan lem bulu mata.</p> 
16.	<p>Buat <i>shading</i> luar ditulang pipi dan hidung.</p> 
17.	<p>Aplikasikan <i>eyeliner</i> warna hitam dan <i>silver</i> dibawah mata, untuk memberi kesan mata lebih besar.</p> 
20.	<p>Gunakan blush on dengan tarikan tulang pipi menuju telinga untuk membuat kesan tajam pada wajah dan untuk mempertegas tulang pipi.</p> 
21.	<p>Aplikasikan lipstik dengan warna natural pada bibir klien.</p> 

22.	Terakhir aplikasikan <i>finishing powder</i> untuk memberi efek <i>shimer</i> pada wajah.
 <p>HASIL JADI</p> 	

Tabel 2.4. Langkah-langkah rias wajah pesta malam tanpa mencukur alis dengan teknik *base eyeshadow*

Sumber: Dokumen Peneliti, 2017

2.6.3 Langkah-langkah merias wajah pesta malam tanpa dicukur alis dengan menggunakan teknik lem bulu mata

No.	Langkah
1.	Bersihkan wajah klien menggunakan susu pembersih dan beri penyegar wajah untuk menutup pori-pori wajah. 
2.	Aplikasikan pelembab pada wajah klien dan kemudian beri <i>base foundation</i> agar foundation dapat tahan lama dan menempel sempurna di wajah.
3.	Gunakan <i>foundation</i> terlebih dahulu. Cara menggunakan <i>foundation</i> dengan cara ditekan-tekan agar meresap dan setelah rata wajah ditepuk-

	<p>tepuk agar lebih merata. Pastikan <i>foundation</i> menempel dengan sempurna di wajah sebelum melakukan step selanjutnya.</p> 
4.	<p>Lalu baurkan bedak tabur.</p> 
5.	<p>Beri bedak padat dengan warna yang lebih gelap dari warna kulit untuk membuat degradasi dipinggir-pinggir wajah.</p> 
6.	<p>Bentuk bingkai alis yang ideal dengan menggunakan pensil alis pada alis yang akan dikoreksi</p> 
7.	<p>Setelah alis jadi, tutup rambut-rambut alis yang tidak termasuk dalam bingkai alis yang sudah dibentuk dengan menggunakan lem bulu mata dengan cara ditepuk-tepuk ringan pada rambut-rambut alis yang tidak diinginkan sampai rambut-rambut alis tidur dan lemnya mengering. Pengambilan lem bulu mata sebaiknya dengan takaran yang pas jangan</p>

	<p>menambah lem bulu mata jika lem bulu mata sudah mengering (satu kali mengoles).</p>  <p>Untuk menempelkan rambut-rambut alis yang tidak diinginkan dapat menggunakan bantuan spatula atau wetat agar lem bulu mata merekat dengan sempurna pada rambut-rambut alis dan merekat ke kulit.</p> 
8.	<p>Setelah lem bulu mata mengering, gunakan <i>foundation</i> warna gelap pada rambut-rambut alis yang telah ditutup lem bulu mata dengan menggunakan kuas <i>concealer</i>, dioleskan secara perlahan.</p> 
9.	<p>Setelah itu, <i>foundation</i> dengan warna lebih terang dioleskan ke rambut-rambut alis yang sudah ditutup dengan <i>foundation</i> warna gelap, supaya dapat menjadi <i>highlight</i> pada bagian tulang alis. Ratakan <i>foundation</i> yang telah diaplikasikan pada rambut-rambut alis dengan cara menepuk-nepuk menggunakan salah satu jari tangan.</p> 

10.	<p>Step terakhir dapat di beri bedak padat pada bagian yang telah ditutup <i>foundation</i>, dengan cara ditepuk-tepuk ringan dan tidak dengan cara menggesernya.</p> 
11.	<p>Setelah tertutup, kemudian isi bingkai alis yang sudah dibentuk dengan menggunakan pensil alis warna coklat dan dapat pula dicampur dengan pensil alis warna hitam pada bagian ujung luar alis.</p> 
12.	<p>Setelah alis jadi dapat juga menyikat pangkal alis dengan kuas sikat alis agar alis terkesan lebih natural.</p> 
13.	<p>Aplikasikan <i>eyeshadow</i> pada kelopak mata sesuaikan dengan busana yang akan dikenakan.</p> 
14.	<p>Aplikasikan eyeliner cair pada sipat mata untuk mempertajam bentuk mata.</p> 

15.	<p>Pasang bulu mata palsu dengan menggunakan lem bulu mata.</p> 
16.	<p>Buat <i>shading</i> luar ditulang pipi dan hidung.</p> 
17.	<p>Aplikasikan <i>eyeliner</i> warna hitam dan <i>silver</i> dibawah mata, untuk memberi kesan mata lebih besar.</p> 
20.	<p>Gunakan blush on dengan tarikan tulang pipi menuju telinga untuk membuat kesan tajam pada wajah dan untuk mempertegas tulang pipi.</p> 
21.	<p>Aplikasikan lipstick dengan warna natural pada bibir klien.</p> 
22.	<p>Terakhir aplikasikan <i>finishing powder</i> untuk memberi efek <i>shimmer</i> pada wajah.</p> 



Tabel 2.5. Langkah-langkah rias wajah pesta malam tanpa mencukur alis dengan teknik lem bulu mata
Sumber: Dokumen Peneliti, 2017

2.7 Kriteria Penilaian Koreksi Alis

Berdasarkan teori yang telah diasumsikan oleh peneliti bahwa kriteria alis yang bagus, sebagai berikut:

- a. Bentuk alis menyerupai alis ideal
- b. Alis tersamarkan dengan pengaplikasian kosmetik sehingga menyerupai alis ideal
- c. Kehalusan bentuk alis setelah pengoreksian alis
- d. Kesesuaian bentuk alis dengan hasil tata rias pengantin putri muslim
- e. Kesukaan observer

Hal ini yang telah dilakukan penelitian oleh Anita Maryuningrum dengan judul pengaplikasian kosmetik pada pembentukan alis menurun pengantin putri muslim. Teori yang lain mengenai keefektifan dalam proses pengaplikasian teknik penggunaan lem bulu mata maupun *base eyeshadow* dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Sarah Narwastu dengan judul perbandingan hasil jadi efek luka bakar pada tata rias karakter dengan menggunakan bahan kosmetik lem bulu mata dan gelatin, dengan kriteria dalam penelitian tersebut meliputi:

- a. Proses pengaplikasian
- b. Kesesuaian hasil dengan objek asli
- c. Efek penggunaan
- d. Efisiensi waktu pengerjaan
- e. Tingkat ketertarikan observer

Berdasarkan pendapat diatas peneliti mengasumsikan bahwa indikator koreksi alis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk alis menyerupai alis ideal
2. Alis tersamarkan dengan pengaplikasian kosmetik sehingga menyerupai alis ideal
3. Kehalusan bentuk alis setelah pengoreksian alis
4. Kesesuaian bentuk alis dengan hasil tata rias pesta malam
5. Efisiensi waktu pengerjaan
6. Tingkat kemudahan pengoreksian alis

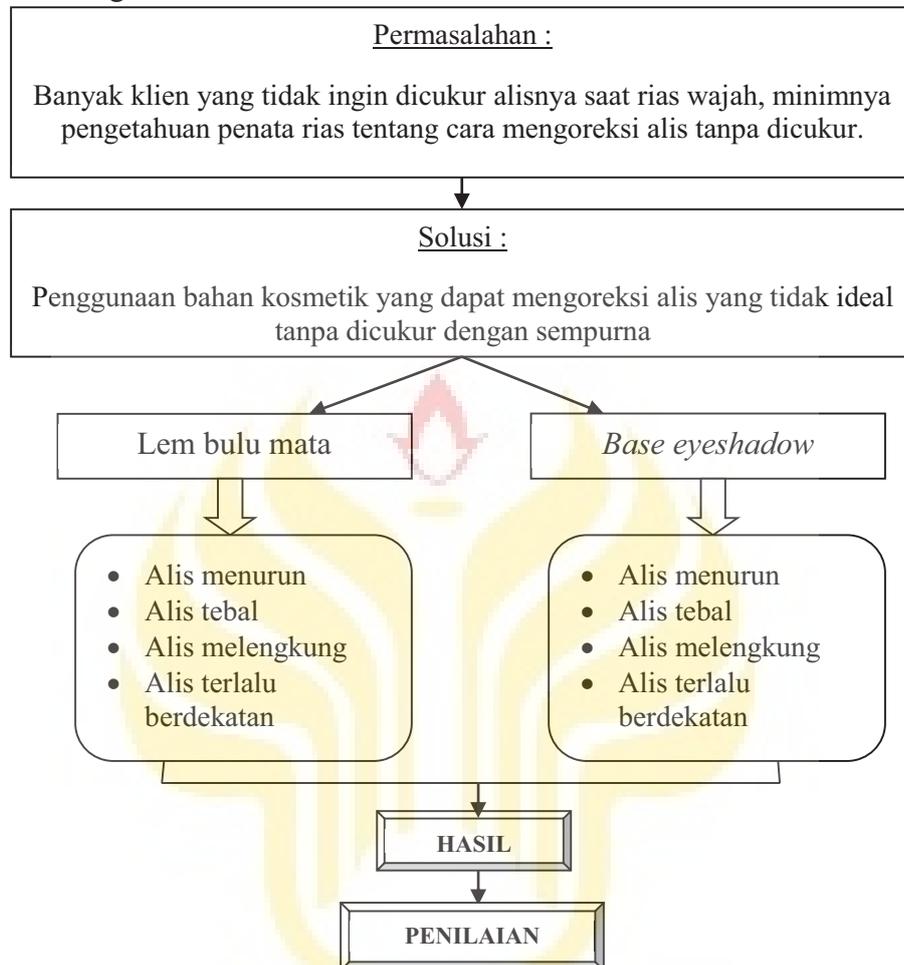
2.8 Kerangka Berfikir

Tata rias wajah merupakan hal yang berhubungan dengan mengoreksi wajah. Koreksi wajah tersebut terdiri dari koreksi bentuk wajah, bibir, mata, hidung dan alis. Salah satu koreksi wajah yang penting dan akan diteliti dalam penelitian ini yaitu koreksi bentuk alis, dimana koreksi ini selalu berhubungan dengan mengubah bentuk alis yang tidak ideal menjadi tampak ideal. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengoreksi alis misalnya dengan mencukur alis atau menutup rambut-rambut alis yang tidak diinginkan. Banyak masyarakat saat ini lebih enggan jika alisnya dicukur dikarenakan larangan mencukur alis dalam alqur'an dan juga

dapat membuat alis terkesan tidak natural, maka perlunya seseorang mengetahui teknik lain yang dapat menutup alis tanpa mencukurnya. Teknik tersebut dapat menggunakan kosmetik lem bulu mata dan juga menggunakan *base eyeshadow* yang akan diteliti lebih dalam penelitian ini.

Teknik tersebut digunakan dalam mengoreksi bentuk alis menurun, tebal, melengkung dan alis terlalu berdekatan pada tata rias wajah pesta malam, karena pada rias wajah pesta malam dibutuhkan koreksi wajah yang lebih detail dan menyolok untuk dapat dilihat pada cahaya lampu. Teknik koreksi alis tanpa dicukur menggunakan lem bulu mata dan *base eyeshadow* tersebut akan dibandingkan hasilnya pada hasil tata rias pesta malam.

Bagan Kerangka Berfikir:



Gambar 2.19. Bagan Kerangka Berfikir
Sumber: Dokumen Peneliti, 2017

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2015:96). Hipotesis merupakan permasalahan dalam penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

2.9.1 Hipotesis Kerja (Ha)

Ada perbandingan hasil penggunaan antara lem bulu mata dengan *base eyeshadow* terhadap hasil koreksi alis.

2.9.2 Hipotesis Nol (Ho)

Tidak Ada perbandingan hasil penggunaan antara lem bulu mata dengan *base eyeshadow* terhadap hasil koreksi alis.

2.9.3 Hasil Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbandingan hasil koreksi alis pada tata rias wajah pesta antara kelompok yang diberi *treatment* lem bulu mata dengan kelompok yang diberi *treatment base eyeshadow*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,261 > 2,023$ jadi **H₁ diterima**, maka dapat disimpulkan terdapat perbandingan hasil koreksi alis antara teknik lem bulu mata dengan teknik *base eyeshadow*. Dimana hasil koreksi alis tata rias wajah yang dilakukan dengan lem bulu mata lebih baik dari pada hasil koreksi alis tata rias wajah pesta yang dilakukan dengan *base eyeshadow*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Terdapat perbandingan hasil koreksi alis tanpa dicukur dengan menggunakan lem bulu mata dan *base eyeshadow* pada tata rias pesta malam, bahwa hasil menggunakan lem bulu mata lebih baik dibandingkan dengan *base eyeshadow*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya untuk masyarakat pengguna seperti perias, sanggar, dan salon dalam meningkatkan hasil koreksi alis tanpa dicukur pada tata rias wajah pesta malam dapat menggunakan lem bulu mata mengingat selain tidak terlihat menyolok hasilnya lebih bagus daripada menggunakan *base eyeshadow*.
- 2) Bagi mahasiswa dapat dijadikan referensi dalam merias wajah terutama dalam mengoreksi alis tanpa dicukur dengan menggunakan lem bulu mata maupun *base eyeshadow*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto dan Karim Aju Isni. 2005. *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Galih Sekar. 2013. *The Complete Beauty Book*. Yogyakarta: Kanal Publika.
- Ayusta, Feby. 2014. *Inspirasi Cantik: Makeover For Wedding Party*. Surabaya: GentaCraft.
- Basuki, Kinkin S. 2003. *Tampil Cantik Dengan Perawatan Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gusnaldi. *Love Eyes Gusnaldi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Nelly, dkk. 1999. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: PT. Carina Indah Utama.
- Han Chenny dan Soentoro Isye. 2004. *Rias Pengantin*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indaryani, Emy, dkk. 2016. *Rias Karakter dan Fantasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irnawati, Ike. 2014. Tata Rias Pengantin Putri Muslim Terinspirasi Figur Dewi Songgolangit Dalam Cerita Reog Ponorogo. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/9358/50/article.pdf>
ikeirnawati@yahoo.co.id. 3 Mei 2017 (15:07).
- Kusumadewi. 2002. *Perawatan Dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maryuningrum, Anita. 2015. Pengaplikasian Kosmetik Pada Pembentukan Alis Menurun Pengantin Putri Muslim. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/13756/50/article.pdf>.
11 Januari 2017 (11:34).
- Narwastu, Sarah. 2014. Perbandingan Hasil Jadi Efek Luka Bakar Pada Tata Rias Karakter Dengan Menggunakan Bahan Kosmetik Lem Bulu Mata dan Gelatin. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/11393/50/article.pdf>.
14 Januari 2017 (09:39)
- Natalia, Dessy. 2011. *The Book Of Beauty*. Jakarta: Atria.

- Novitasari, Ratna. 2016. Pengaruh Penggunaan Jenis Foundation Dengan Efek Lighting Pada Hasil Tata Rias Karakter Prabu Kresna Dalam Cerita Bharatayuda. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/13883>. 12 Januari 2017 (08:00).
- Nugraha, Kartika Dwi Valentine. 2015. Pelatihan Merias Wajah Pesta Bagi Ibu – Ibu PKK di Dusun Ketidur Mojokerto. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/16221/50/article.pdf>. 11 Januari 2017 (10:36).
- Nurlaili. 2016. *Rias Wajah Khusus Dan Kreatif*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Patrick, Lisa. 2013. *How To Apply Makeup Like A Professional: Best Tips And Tricks For Makeup Application*. Speedy Publishing LLC.
- Permadi, Bimo. 2014. *Fashion A'la Prancis: Rahasia Cantik Dari Prancis*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Poerba, Astri P. 2010. *Panduan Cantik Untuk Remaja*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Pramesthi, Icha Hardianto. 2015. Hasil Riasan Dengan Koreksi Mata Sipit Pada Bentuk Wajah Bulat, Persegi Dan Lonjong Untuk kesempatan Pesta. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/13564/50/article.pdf>. 11 Januari 2017 (11:05).
- Prihantina, Ida. 2011. *Rias Wajah Foto/TV/Film*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Primadiati, Rachmi. 2001. *Kecantikan, Kosmetika, Dan Estetika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwadi, Ulfira Nursita. 2016. Pengaplikasian Lem Bulu Mata Sebagai Pengganti Base eyeshadow Pada Hasil Tata Rias Mata. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/tag/14067/eye-shadow-base-firaulfira@yahoo.com>. 14 Januari 2017 (09:40).
- Remania. 2014. *Tutorial Make Up Cantik*. Jakarta: Prima.
- S, Octaviyanti. 2015. *Make Over Your Face, Sist!: Step By Step Belajar Dandan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: TARSITO.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi terbaru*. Gitamedia Press.
- Turyani, dkk. 2014. *Dasar Kecantikan Kulit Jilid 2*. Kementrian pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ulung, Gagas. *How To Be A Make-up Artist*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Universitas Negeri Semarang (UNNES). 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi/TA*. Januari. Semarang: <http://ft.unnes.ac.id>
- Indonesia, Unifit. *365 Tips For Women*. GUEPEDIA.
- Yudo, Astuti dan Haryati Sri. 2015. *Merias Wajah Artis Geriatri dan Sikatri*. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.

